

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN
(Studi Kasus Di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MASTUR BUDI RAMADHAN

NIM. 1522201019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mastur Budi Ramadhan
NIM : 1522201019
Jenjang : Strata 1 (S1)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)**" adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian karya ini dibuat untuk keperluan.

Purwokerto, 3 Juni 2020



Mastur Budi Ramadhan
NIM. 1522201019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, 628250, Fax: 0281-636583, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN
(Studi kasus di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)**

Yang disusun oleh Saudara **Mastur Budi Ramadhan NIM. 1522201019**
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **03 Juni 2020**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Juni 2020

Mengabui/Mengesahkan
Lelan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Mastur Budi Ramadhan, NIM. 1522201019 yang berjudul :

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KERAKYAAAN (Studi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juni 2020
Pembimbing,

IAIN PURWOI



Slamet Akhmadi, M.Si
NIP. 2111027901

MOTTO

“Go Ahead!”

“STOP DREAMING, STAR DOING!!”

“Tersenyumlah maka dunia akan tersenyum bersamamu, menangislah maka kau akan menang sendiri”



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN (Studi
di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah)**

Mastur Budi Ramadhan
NIM.1522201019

E-mail: Masturbudi97@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Objek Wisata sangat berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Di Banyumas terdapat objek wisata Hutan Pinus yang berada di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Objek Wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dan Dampak pengembangan objek wisata Hutan Pinus terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling* Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terhadap pengembangan objek wisata Hutan Pinus sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Pengembangan objek wisata Hutan Pinus memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan serta pemerataan keadilan sosial.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Dampak Ekonomi

**COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF PEOPLE'S
ECONOMIC TOURISM BASED TOURISM
(Case Study in Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency,
Central Java)**

**Mastur Budi Ramadhan
NIM.152220109**

E-mail: Masturbudi97@gmail.com

Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamic Business
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

Tourism Object plays an important role as a driver of economic growth and prosperity in terms of development in an area. In Banyumas there are attractions of Pine Forest in Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency. This tourism object is very potential to be developed and has its own charm. This study aims to determine: Community participation in the development of tourism objects and the impact of the development of attractions of the Pine Forest on the economic conditions of the community in Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency, Central Java.

This study uses a qualitative method. Data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques using Observation, Interview, Documentation and Triangulation. Determination of research subjects using purposive sampling. The collection of information will be stopped when it has begun to repeat information from the source. Data validity uses data source triangulation techniques to test the credibility of the data by checking the data that has been obtained through several sources. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model of data analysis techniques which are carried out in several stages namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study concluded that the community participation of Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency on the development of the Pine Forest tourism object was very good. This can be seen from the community's participation in the process of implementing activities, evaluating and utilizing the results. The development of Pine Forest tourism objects has an impact on improving the economic conditions of the surrounding community. The most felt impact is a reduction in unemployment and an increase in income and equitable distribution of social justice.

Keywords: *People's Participation, Development, Economic Impacts*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	B	Be
ت	<i>tā'</i>	T	Te
ث	<i>śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	zet titik di atas
ر	<i>rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zal</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>śād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>gayn</i>	G	Ge

ف	<i>fā'</i>	F	Ef
ق	<i>qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>mīm</i>	M	Em
ن	<i>nūn</i>	N	En
و	<i>waw</i>	W	We
هـ	<i>hā'</i>	H	Ha
ء	<i>hamzah</i>	...?...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

غنيّ ditulis *ganiyyun*
 حجّ ditulis *ḥijjun*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حجّة ditulis *ḥujjah*
 نفقة ditulis *nafaqah*

(kepentingan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

حجة المبرورة ditulis *ḥajjatilmabrūrati*
 حرّة المحصرّة ditulis *ḥurratilmuḥṣarrah*

D. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh مسيرّة ditulis *masīrata*
 ـِ (kasrah) ditulis i contoh يحلّ ditulis *yaḥillu*
 ـُ (dammah) ditulis u contoh حرمة ditulis *ḥurmatin*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

معها ditulis *ma'ahā*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تسافر ditulis *tusāfiru*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

سبيل ditulis *sabīli*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

ذنوب ditulis *ẓunūba*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis 'al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

إقام الصلاة ditulis *iqāmi aṣ-ṣalāh*

إيتاء الزكاة ditulis *ītai' az-zakāh*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, ku persembahkan karya ini untuk :

1. Allah SWT yang telah begitu banyak melimpahkan rahmat dan hidayah kepada saya, sehingga penulisan skripsi berjalan lancar.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Amin Kusbiyanto yang selalu memberikan suport moral dan materinya selama saya hidup, Ibu Ani Puji Lestari yang tidak lelah mendoakan saya, yang tidak bosan mendengar keluh kesah saya dalam segala situasi dan menjadi teman setia selama hidup saya.
3. Adik yang selalu mensupport saya.
4. Keluarga besar saya yang selalu mendukung saya untuk segera lulus kuliah dan menjadi anak soleh yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
5. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam, Kebocoran yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Teman-teman KKN kelompok 35 angkatan 44 banjarnegara, terimakasih atas dukungan dan suportnya.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat Menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, juga para umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis hanturkan kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib,M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz,M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Slamet Akhmadi, M.Si pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penyusun, Bapak Amin Kusbiyanto dan Ibu Ani Puji Lestari yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga

bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.

7. Terima kasih kepada segenap jajaran pengelola dan pengurus objek wisata Hutan Pinus yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 3 Juni 2020



IAIN PURWOKERTO
Mastur Budi Ramadhan
NIM 15212010119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi Masyarakat	15
1. Pengertian Partisipasi	16
2. Faktor-Faktor Partisipasi	17
3. Bentuk-Bentuk Partisipasi	17
4. Gagasan Partisipasi	18
5. Tipe-Tipe Partisipasi	19

6. Macam-Macam Partisipasi	19
7. Tingkatan Partisipasi.....	20
8. Pentingnya Partisipasi	21
B. Pengembangan Objek Wisata	21
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	27
D. Ekonomi Kerakyatan	29
1. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	29
2. Nilai-Nilai Dasar Sistem Ekonomi Kerakyatan	29
3. Substansi Sistem Ekonomi Kerakyatan	30
E. Ekonomi Kerakyatan dalam Prespektif Islam.....	31
F. Landasan Teologis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dikripsi Objek Wisata Hutan Pinus	43
1. Letak Geografis	43
2. Keadaan Demografis	44
3. Struktur organisasi Desa dan Objek Wisata Hutan Pinus ..	46
4. Diskripsi Informasi Informan	48
B. Partisipasi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan	51
1. Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus	51
2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata	55
3. Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Limpakuwus	59

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aula Hutan Pinus Limpakuwus.....	2
Gambar 1.2 Aula Hutan Pinus	52
Gambar 1.3 Mushola.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus	3
Tabel 2.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Limpakuwus	4
Table 2.3 Jumlah dan Jenis Usaha Yang Ada di Objek Wisata	5
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.5 Klasifikasi Penduduk Menurut Umur.....	44
Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Limpakuwus Tahun 2019....	45
Tabel 2.7 Struktur Organisasi Desa Limpakuwus Tahun 2019.....	46
Tabel 2.8 Perjanjian Kerjasama dan Bagi Hasil Dengan KPH Banyumas Timur.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pengelola Wisata Hutan Pinus	3
Bagan 3.2 Teknik Analisis Data	42
Bagan 3.3 Struktur Organisasi Pengelola Wisata Hutan Pinus	46
Bagan 3.4 Struktur Organisasi Masyarakat Desa Hutan LMDH	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Reduksi Wawancara
- Lampiran 5 : Gambar Struktur Organisasi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 : Sertifikat PPL
- Lampiran 21 : Sertifikat KKN
- Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan adanya UU tersebut Pemerintah Daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009). (Sani Alim Irhamna, 2017:321)

Di lereng selatan Gunung Slamet yang berada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah menyimpan beragam keindahan alam. Mulai dari hutan, air terjun, sungai dan lainnya. Semuanya menyajikan sensasi tersendiri. Tetapi semuanya berujung pada daya tarik alamnya. Seperti salah satunya Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang yang berbatasan persis dengan Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden atau sekitar 15 km dari Kota Purwokerto. Wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dapat ditempuh sekitar 36 menit dari Kota Purwokerto melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, berada pada ketinggian sekitar 750 meter

di atas permukaan laut (mdpl) menawarkan pesona yang alami. Deretan pohon pinus berusia 30 tahunan berjajar rapi, rindang dan asri. (L Darmawan, 2019)

Hutan Pinus Limpakuwus berada di lahan milik perhutani. Luasnya sekitar 10 hektare, merupakan kawasan hutan lindung. Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dibuka menjadi wisata alam pada akhir 2018 lalu dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berawal dari para pemuda dan warga Desa Limpakuwus bekerjasama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur melakukan kerjasama untuk mengembangkan hutan pinus tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan. Mereka kenal hutan pinus limpakuwus dari berbagai informasi terutama media sosial. Sebab, kalau orang datang ke hutan setempat pasti akan berswafoto dan mengunggahnya di media sosial. Tak sekedar menawarkan keindahan alam, di sini juga tersedia wahana pendukung seperti arena ATV, Hammok, dan spot-spot berswafoto yang *instagramable*, serta tersedia tempat untuk camping, karena dari pihak pengelola telah menyediakan sewa tenda. Dengan harga tiket Rp.10.000 pengunjung sudah bisa memasuki kawasan Wisata Hutan Pinus Limpakuwus, Terdapat juga aula di tengah hutan yang bisa digunakan untuk umum, misalnya rapat, meeting, atau reuni dll.

Gambar 1.1
Aula Hutan Pinus Limpakuwus



Sumber :Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019

Dalam satu bulan, pengunjung mencapai 1.000 hingga 2.000 orang. Bahkan pada saat akhir pekan, dalam sehari bisa mencapai 400-500 orang pengunjung. Dapat dilihat dari tabel 2.1 data jumlah pengunjung dari Desember 2018 sampai Juni 2019. (Eko Purnomo, 2019)

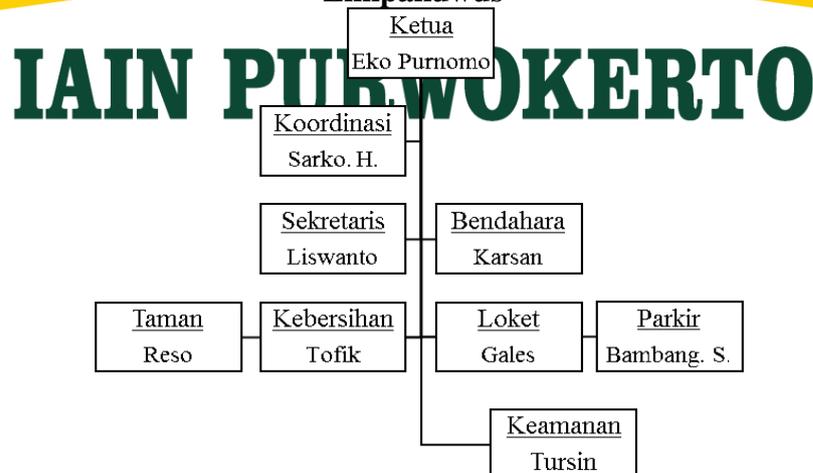
Tabel 2.1
Jumlah Pengunjung Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Bulan Des 2018 – Juni 2019	Banyaknya Pengunjung
Desember	8.604
Januari	9.812
Februari	7.691
Maret	6.572
April	9.519
Mei	3.403
Juni	13.444

Sumber : Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019

Struktur organisasi pengelola objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus terdiri dari 1 ketua, 1 koordinator, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 penanggungjawab taman, 1 kebersihan, 1 bidang loket, 1 bidang parkir, dan 1 dibidang keamanan, untuk lebih jelasnya ada pada bagan 3.1.

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Pengelola Wisata Hutan Pinus Limpakuwus



Sumber :Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Februari 2019

Sejak dibuka Untuk umum pada akhir tahun 2018 Hutan Pinus ini memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi belum banyak masyarakat yang bekerja atau terlibat di sana, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan warga masyarakat Desa Limpakuwus mengenai pariwisata, informasi tersebut penulis dapatkan berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat dan dari data yang menunjukkan masyarakat yang terlibat. Selain itu mata pencahariaan masyarakat Desa Limpakuwus mayoritas adalah petani dan buruh, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan di sektor pariwisata. Berikut data mayoritas jenis pekerjaan masyarakat desa Limpakuwus.

Tabel 2.2
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Limpakuwus

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	627	574	1.201
2	Petani/Perkebunan	568	163	731
3	Karyawan Swasta	137	33	170
4	Buruh Harian Lepas	697	43	740
5	Pegawai Negeri Sipil	35	33	68

Sumber :Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa/Kelurahan Limpakuwus, diperoleh pada tanggal 5 Juli 2020

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan wisata tentu tidak lepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari

dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial.

Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus yang telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tabel 2.3 terdapat jumlah dan jenis usaha yang ada di objek wisata hutan pinus.

Tabel 2.3
Jumlah dan Jenis Usaha Yang Ada di Objek Wisata Hutan Pinus

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung Makan	11
2	Penjual Pecel & Tahu Kupat	5
3	Bakso, Cilok dll	9
4	Wahana wisata	4
Total		33

IAIN PURWOKERTO

Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus, 2019

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)”**.

B. Definisi Operasional

1. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. (Sastropetro, 1988:33-34)
2. Pengembangan Objek Wisata, pengembangan adalah suatu usaha menuju kearah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan. Perubahan itu bisa dalam arti kualitas dan kuantitas. Secara kualitas berarti meningkatkan daya tarik objek wisata melalui peningkatan mutu pelayanan. Sedangkan secara kuantitas berarti perluasan keanekaragaman objek wisata serta akomodasi lainnya. (Alisarjuni Padang, 2019)
3. Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb., yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Ekonomi kerakyatan lebih merupakan kata sifat, yakni upaya memberdayakan (kelompok atau satuan) ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha. (Fredrik Benu, 2002:2)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Hutan Pinus di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah?

2. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Hutan Pinus terhadap kondisi ekonomi masyarakat dalam prespektif islam di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Hutan Pinus di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
- b. Mengetahui dampak pengembangan objek wisata Hutan Pinus terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata berbasis ekonomi kerakyatan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Agar dapat dijadikan referensi atau hasanah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa dan pembaca pada umumnya terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

2) Bagi Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan pihak pengelola untuk terus mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik.

3) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan dalam keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Serta sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu.

Dalam skripsi yang disusun oleh Eko Riyani (tahun 2018), dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah):

1. Partisipasi masyarakat Desa Berjo terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

2. Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan.

Skripsi yang disusun oleh Ariz Nisrina pada (tahun 2018) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus”:

1. Sumbangan ide/gagasan, sumbangan tenaga, serta sumbangan dana dan harta benda.
2. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam perencanaan tinggi, dalam pelaksanaan sedang, dalam pemanfaatan hasil rendah dan dalam evaluasi pada tingkatan yang tinggi.

Dalam analisis jurnal Eko Murdiyanto (tahun 2011) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman”:

1. Desa wisata Karanggeneng memiliki potensi yang besar dalam sejarah, lingkungan alam atau kondisi geografis dan bentang alam, sosial ekonomi dan budaya dan arsitektur dan struktur tata ruang bagi pengembangan desa wisata.
2. Masyarakat masih ‘malu-malu’ untuk berpartisipasi dalam pemikiran, tenaga dan materi untuk pengembangan desa wisata namun siap untuk berpartisipasi apabila diajak secara aktif oleh pengelola untuk berpartisipasi.
3. Desa Wisata Karanggeneng dalam kegiatannya berbasis pada pengelola dan pemuda karang taruna.

Dalam skripsi Witriyaningsih (2014) dengan judul “Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian perkembangan objek wisata alam air terjun Cipendok memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi berupa lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial akibat adanya pengembangan objek wisata alam air terjun Cipendok dapat melestarikan kebudayaan, kerjasama antar warga masyarakat baik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dampak sosial lainnya adalah mendatangkan permasalahan atau konflik, keributan yang disebabkan wisatawan, adanya fenomena PSK, dan kerusakan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Selain itu sama-sama melakukan penelitian di sektor pariwisata. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitiannya selain itu bidang yang dikaji juga berbeda, dalam penelitian ini yang dikaji adalah aspek sosial dan ekonomi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada aspek ekonomi.

Dalam skripsi yang disusun oleh Yeni Susanti (2012) dengan berjudul “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”. Masyarakat Desa Wareng memiliki peran strategis sebagai pelaku usaha pariwisata, sebagai pengelola usaha pariwisata maupun sebagai penyedia jasa pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal Desa Wareng dalam pembangunan objek wisata Goa Tabuhan sudah baik. Namun belum dapat disebut, “partisipasi yang sesungguhnya” karena berdasarkan hasil analisis dengan ada beberapa point yang belum terpenuhi oleh masyarakat.

Dalam skripsi yang disusun oleh Dwi Bruri Hantoro (2014) dengan judul “Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Ditinjau dari Aspek Ekonomi)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi eksplorasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa karakteristik pengunjung pantai di Kecamatan Tepus rata-rata berusia antara 21-40 tahun, mayoritas berpendidikan SMA, Pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, berpendapatan rata-rata antara Rp.1.000.000 - Rp.5.000.000, dana yang dibawa pada saat berwisata sekitar Rp.500.000, mayoritas pengunjung berasal dari Jawa Tengah, mayoritas menggunakan moto pribadi, Jenis usaha yang ada disitu yaitu jasa penginapan, penjualan souvenir/pakaian, jasa penyewaan alat (payung+tikar), rumah makan/warungmakan, jasa parkir dan penyedia kamar mandi, Pendapatan pelaku unit usahameningkat sebesar Rp. 6.604.656 atau 64,56%. Pendapatan untuk tenaga kerjayang bekerja pada pelaku usaha meningkat

sebesar Rp. 3.496.212 atau 61,53%, Peningkatan pengeluaran pelaku unit usaha sebesar Rp. 4.970.418 atau 57,47% pengeluaran untuk tenaga kerja yang bekerja pada pelaku usaha meningkat sebesar Rp. 982.303 atau 30,81%. Faktor pendukung : Banyaknya pantai, keadaan pantai yang masih alami, luasnya lahan. Sedangkan faktor penghambat : Belum adanya campur tangan dari pemerintah setempat, masih dibatasinya aktifitas usaha yang ada dipantai oleh kelompok yang ada disana, dan belum dibukanya pantai secara keseluruhan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya disektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan *Mixed Research* (kualitatif dan kuantitatif) sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Eko Riyani (2018)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Masyarakat (Studi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah)	Partisipasi masyarakat dan pengembangan obyek wisata	Lokasi Penelitian Berbeda
Ariz Nisrina (2018)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus	Bentuk Partisipasi masyarakat	Lokasi penelitian berbeda dan hasil penelitian berbeda

Eko Murdiyanto (2011)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman	Bentuk Partisipasi Masyarakat dan pengembangan obyek wisata	Lokasi penelitian berbeda dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif
Witriyaningsih (2014)	Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)	Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dan sama-sama melakukan penelitian di sektor pariwisata	Lokasi penelitian dan bidang yang dikaji yaitu aspek sosial dan ekonomi
Yeni Susanti (2012)	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah tujuan Wisata (Tourist Destination Area)	Partisipasi masyarakat	Lokasi penelitian berbeda dan metode penelitian analisis
Dwi Bruri Hantoro (2014)	Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Ditinjau dari Aspek Ekonomi)	Objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi	Metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan Mixed Research (kualitatif)

			dan kuantitatif).
--	--	--	-------------------

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus dan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

F. Sistematika Penulisan

Penyusun skripsi pada awal halaman adalah terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan pemanfaatan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori pada bab ini akan di paparkan tentang kerangka teori yang akan menjadi basic pembahasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus berbasis ekonomi kerakyatan oleh karena itu bab ini berisi tentang pengertian partisipasi masyarakat, faktor-faktor partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi, gagasan partisipasi, tipe-tipe partisipasi, macam-macam partisipasi, tingkatan dan pentingnya partisipasi. Pengembangan pariwisata, dampak pariwisata terhadap ekonomi dan pengertian ekonomi kerakyatan.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisi mengenai alur pemikiran penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Metode dan alat ukur yang digunakan penyusun untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN yang membahas mengenai hasil : gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis dan secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah diterapkan untuk selanjutnya.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti berikutnya.

Kemudian pada bagian akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

Bornby (1974) misalnya, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. (Theodorson, 1969).

Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo, 1983). Beal (1964) menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (exogeneous change). (Aprilia Theresia, 2014:196)

Wazir (1999) mengemukakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Sedangkan Isbandi (2007) Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. (Siti Hajar, 2018:30)

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

2. Faktor-faktor Partisipasi

Menurut Aprelia Theresia (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. (Aprilia Theresia, 2014:207-208)

3. Bentuk-bentuk Partisipasi

Berdasarkan bentuknya, partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Jika diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa :

- a. Menjadi kelompok-kelompok
- b. Melibatkan diri pada diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain
- d. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- e. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya. (Theresia, 2014:200)

4. Gagasan Partisipasi

Partisipasi merupakan hal yang penting bagi sebuah kepemimpinan yang efektif. Partisipasi mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerja sama dalam sebuah tim, akan tetapi hal ini sulit untuk dipraktikkan dan bisa saja gagal apabila tidak diterapkan dengan baik. Ada tidak gagasan penting dalam definisi hakekat partisipasi dalam sebuah organisasi yaitu : keterlibatan, kontribusi, dan tanggungjawab.

- a. Keterlibatan mental dan emosional, yang paling penting dari sebuah partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dari pada aktivitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis dari pada tindakan secara fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya dari pada terlibat tugas. Sebagai pemimpin kurang benar jika memandang keterlibatan dalam pelaksanaan tugas sebagai partisipasi yang sesungguhnya.
- b. Motivasi Kontribusi, gagasan yang kedua dalam partisipasi adalah bahwa ia dapat memberikan motivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberikan kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifitasnya guna mencapai tujuan organisasi, sama seperti yang dikemukakan oleh teori Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”. Praktik kesepakatan hanya menggunakan ide yang dimiliki pemimpin untuk diajukan kepada kelompok untuk mereka sepakati. Maka dari itu, disini kelompok hanya bersifat menyepakati tidak ada kontribusi padahal partisipasi tidak hanya sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan akan tetapi pertukaran sosial dua arah diantaranya orang-orang, dari pada sebuah prosedur untuk mengalirkan gagasan dari atas. Partisipasi sangat bernilai karena memanfaatkan kreativitas seluruh anggotanya.
- c. Terima tanggung jawab, gagasan ketiga ini menjelaskan bahwa partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab partisipasi membantu mereka menjadi kelompok yang bertanggung jawab dari sekedar pelaksana bagaikan mesin yang tidak bertanggung jawab. (Davis, 1985:179-180)

5. Tipe-tipe Partisipasi

Pada konteks masyarakat pedesaan dalam pembangunan ekonomi, masalah yang dihadapi sebenarnya adalah bagaimana pemerintah dapat meyakinkan masyarakat pedesaan bahwa dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, mereka akan mampu untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam hal ini terdapat keterkaitan yang erat antara partisipasi dan insentif. Tanpa sebuah keinginan untuk ikut serta secara sukarela menjadi sebuah tindakan paksaan. (Ani Wijayanti, 2012)

Menurut John M Chohen dan Uohoff (dalam Yulian, 2013) terdapat empat tipe partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi dalam membuat sebuah keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyaknya kemungkinan untuk menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan layak untuk dilaksanakan).
- b. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi).
- c. Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan.
- d. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.

6. Macam-macam Partisipasi

Menurut Aprilia Theresia (2014) ada empat macam partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bisa

dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.

- c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya. (Theresia, 2014:201)

7. Tingkatan Partisipasi

Menurut Aprilia Theresia (2014) ada lima tingkatan dalam partisipasi, yaitu:

- a. Memberikan informasi, Dalam konteks ini masyarakat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam sebuah kegiatan.
- b. Konsultasi, pada tahap ini masyarakat mampu menyampaikan pendapatnya, mendengar yang baik untuk memberikan umpan balik akan tetapi dalam tingkatan partisipasi ini masyarakat tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama, pada tingkatan ini masyarakat memberikan dukungan terhadap gagasan, pilihan-pilihan serta mampu mengembangkan peluang untuk mengambil keputusan.
- d. Bertindak bersama, dalam tingkatan ini masyarakat tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan akan tetapi juga ikut terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Memberikan dukungan, pada tingkatan ini masyarakat menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan. (Theresia, 2014:202)

LAIN PURWOKERTO

8. Pentingnya partisipasi

Menurut Conyers (dalam Dicky, 2003) Ada tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat penting :

- a. Alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat program pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan.
- b. Menumbuhkan rasa percaya untuk masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaan proyek pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- c. Adalah suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan di wilayah mereka sendiri, peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya yang semurah mungkin sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan yang sebanyak mungkin.

Yoeti (2008) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat yang berpendapatan rendah dalam program-program pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil seni dan budaya tradisional serta pengembangan desa wisata dapat berfungsi sebagai "katalisator" dalam pembangunan dan sekaligus menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri. (Alisarjuni, 2019)

B. Pengembangan Objek Wisata

Parturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. (Eko Riyani, 2018:16) Dengan adanya pengembangan objek

wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. (Abdul Majid, 2005:24)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu tata ruang wilayah.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. (Mario Barreto, 2015:788)

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektifitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan

kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam. oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan objek wisata, diantaranya :

a. Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan suatu objek wisata biasanya dapat dilakukan dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di dalam objek wisata tersebut. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk sarana pengelolaan pariwisata :

- 1) Sarana pariwisata pokok.
- 2) Sarana pariwisata pelengkap.
- 3) Sarana pariwisata penunjang.

Selain itu juga ada pengelompokan sarana lain yang merupakan faktor utama dalam wisata, diantaranya adalah :

- 1) Hotel.
- 2) Rumah makan.
- 3) Lingkungan objek wisata. (Abdilah, 2016)

Dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut :

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warga negara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah-wilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan pengertian akan kebinekaan sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b. Penghapusan kemiskinan

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata itu ataupun melalui industri-industri disekitar objek wisata.

c. Pembangunan berkelanjutan

Sifat kegiatan pariwisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramah tamahan serta pelayanan, sehingga sedikit sekali sumberdaya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan muah untuk dikelola dalam waktu yang relatif lama.

d. Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka pada tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama dalam rangka pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi bangsa Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai upaya pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

Pada masa sekarang, pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak asasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih lama dan skema paid holiday.

f. Peningkatan ekonomi dan industri

Jika pariwisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

g. Pengembangan teknologi

Dengan semakin kompleksnya serta tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan ke suatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Sehingga pada akhirnya pada daerah tersebut akan terjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang mampu memberikan dukungan bagi terciptanya kegiatan ekonomi yang lain. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Eko Riyani, 2018:21)

Sedangkan pengertian Kepariwisataan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab I pasal 1, bahwa Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut Kepariwisataan.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya. (Nur Aqilah, 2016 : 4)

Pariwisata merupakan aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Ketika pariwisata dipandang sebagai sebuah sistem, maka analisis tentang kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya. Subsistem tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. (Binahayati Rusyidi, dkk, 2018:157)

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1994), dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik secara positif ataupun negatif. Sedangkan secara ekonomi dampak mempunyai artian pengaruh sebuah penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan masyarakat setempat. Sementara dalam bukunya Otto Soemarwoto (2007) mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut bisa bersifat alami ataupun biologi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat yang timbul akibat adanya sebuah kegiatan/aktivitas yang bisa bersifat negatif ataupun positif.

Dampak positif ataupun negatif dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, ataupun perubahan lingkungan sekitar, dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan, perubahan sarana dan prasarana dari lingkungan terjadinya kegiatan yang dilakukan.

Menurut Yoeti terdapat beberapa faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara sebagai dampak adanya kegiatan pariwisata, diantaranya adalah :

- a. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai dampak akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata daerah tersebut, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas ekonominya darisuatu tempat menuju tempat lain, baik dalam satu wilayah negara tertentu ataupun dalam kawasan internasional.

- b. Meningkatkan industri-industri kreatif yang erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh, dan jika dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Jika dijelaskan lebih lanjut, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif baik di bidang kerajinan ataupun kuliner, hal itu secara tidak langsung akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah wisata lainnya. Dari segi wisatawan pun mereka akan merasa lebih tertarik berkunjung ke daerah objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai oleh-oleh.
- c. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran.
- d. Meningkatkan permintaan terhadap kerajinan-kerajinan yang terdapat di daerah lokasi wisata.
- e. Memperluas barang-barang lokal untuk bisa lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
- f. Meningkatkan devisa negara sehingga mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
- g. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha.
- h. Meningkatkan pendapatan pemerintah yang diperoleh dari pajak dan peningkatan pendapatan nasional.
- i. Memberikan dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan. (Eko Riyani, 2018 : 25-26)

C. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bukunya SR. Suhatini, dkk yang berjudul Model-Model Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa yang berperan proses pemberdayaan salah satu ciri utamanya menitik beratkan pada peran dan partisipasi masyarakat sejak perencanaan sampai pelaksanaan dan pemeliharaan, maka yang paling berperan dalam proses pemberdayaan

adalah masyarakat itu sendiri. Artinya, proses pemberdayaan itu terjadi atas dasar kemandirian masyarakat memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimilikinya, seperti: potensi agama, ekonomi, kekuatan budaya, keelokan alam dan sebagainya. (Rr, Suhartini, 2005 : 133-134)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat ada lima macam, yaitu :

a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*)

Pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin di capai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Partisipasi (*participation*)

Dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.

c. Konsep keberlanjutan

Merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.

d. Keterpaduan

Yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.

e. Keuntungan sosial dan ekonomi

Merupakan bagian dari program pengelolaan. (Ita Ulumiyah, 2011)

IAIN PURWOKERTO

D. Ekonomi Kerakyatan

1. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasanya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dsb., yang ditujukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lainnya. Ekonomi kerakyatan lebih merupakan kata sifat, yakni upaya memberdayakan (kelompok atau satuan) ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha. (Fredrik Benu, 2002:2)

Ekonomi kerakyatan (Demokrasi ekonomi) adalah sistem ekonomi nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, di mana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat (rakyat) dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian (Baswir, 1993).

Ekonomi kerakyatan adalah tatalaksana ekonomi yang bersifat kerakyatan yaitu penyelenggaraan ekonomi yang memberi dampak kepada kesejahteraan rakyat kecil dan kemajuan ekonomi rakyat, yaitu keseluruhan aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh rakyat kecil. (Mubyarto, 2014:111)

2. Nilai-Nilai Dasar Sistem Ekonomi Kerakyatan

Sistem Ekonomi Kerakyatan mengacu pada nilai-nilai Pancasila sebagai sistem nilai bangsa Indonesia yang tujuannya adalah mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan salah satu unsur intrinsiknya adalah Ekonomi Pancasila yang nilai-nilai dasar sebagai berikut:

- a. Ketuhanan, di mana “roda kegiatan ekonomi bangsa digerakkan oleh rangsangan ekonomi, sosial, dan moral”.

- b. Kemanusiaan, yaitu: “kemerataan sosial, yaitu ada kehendak kuat warga masyarakat untuk mewujudkan pemerataan sosial, tidak membiarkan terjadi dan berkembangnya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial”.
- c. Kepentingan Nasional (Nasionalisme Ekonomi), dimana “nasionalisme ekonomi; bahwa dalam era globalisasi makin jelas adanya urgensi terwujudnya perekonomian nasional yang kuat, tangguh, dan mandiri”.
- d. Kepentingan Rakyat Banyak (Demokrasi Ekonomi): “demokrasi ekonomi berdasar kerakyatan dan kekeluargaan; koperasi dan usaha-usaha kooperatif menjiwai perilaku ekonomi perorangan dan masyarakat”.
- e. Keadilan Sosial, yaitu: “keseimbangan yang harmonis, efisien, dan adil antara perencanaan nasional dengan desentralisasi ekonomi dan otonomi yang luas, bebas, dan bertanggungjawab, menuju pewujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. (Mubyarto, 2014 : 113)

3. Substansi Sistem Ekonomi Kerakyatan

Berdasarkan bunyi kalimat pertama penjelasan Pasal 33 UUD 1945, dapat dirumuskan perihal substansi ekonomi kerakyatan dalam garis besarnya mencakup tiga hal sebagai berikut :

- a. Partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam proses pembentukan produksi nasional

IAIN PURWOKERTO

Partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam proses pembentukan produksi nasional menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem ekonomi kerakyatan. Hal itu tidak hanya penting untuk menjamin pendayagunaan seluruh potensi sumberdaya nasional, tetapi juga penting sebagai dasar untuk memastikan keikutsertaan seluruh anggota masyarakat turut menikmati hasil produksi nasional tersebut. Hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 27 UUD 1945 yang menyatakan, “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

- b. Partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam turut menikmati hasil produksi nasional.

Artinya, dalam rangka ekonomi kerakyatan, harus ada jaminan bahwa setiap anggota masyarakat turut menikmati hasil produksi nasional, termasuk para fakir miskin dan anak-anak terlantar. Hal itu antara lain dipertegas oleh Pasal 34 UUD 1945 yang menyatakan, “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.” Dengan kata lain, dalam rangka ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi, negara wajib menyelenggarakan sistem jaminan sosial bagi fakir miskin dan anak-anak terlantar di Indonesia.

- c. Kegiatan pembentukan produksi dan pembagian hasil produksi nasional itu harus berlangsung di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

Artinya, dalam rangka ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi, anggota masyarakat tidak boleh hanya menjadi objek kegiatan ekonomi. Setiap anggota masyarakat harus diupayakan agar menjadi subjek kegiatan ekonomi. Dengan demikian, walaupun kegiatan pembentukan produksi nasional dapat dilakukan oleh para pemodal asing, tetapi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan itu harus tetap berada di bawah pimpinan dan pengawasan anggota-anggota masyarakat (Mulyarto, 2013: 114-115)

IAIN PURWOKERTO

E. Ekonomi Kerakyatan Dalam Prespektif Islam

Untuk melihat titik temu dari ekonomi Islam dan ekonomi kerakyatan, maka perlu kiranya kita melihat tujuan dari masing-masing. Sistem ekonomi Islam mempunyai tujuan sebagai berikut: Pertama, kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam (Q.s. al-Baqarah [2]: 2 & 168, Q.s. al-Mâ'idah [4]: 87-88, Q.s. al-Jumu'ah [62]: 10. Kedua, membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan, dan persaudaraan yang universal (Q.s. al-Hujurât [49]: 13, Q.s. al-Mâ'idah [4]: 8, Q.s. al-Syu'arâ [26] 183. Ketiga, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan

merata (Q.s. al-An'âm [6]: 165, al-Nahl [16]: 71, al-Zukhruf [43]: 32. Keempat, menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial (Q.s. al-Ra'd [13]: 36, Q.s. Luqmân [31]: 22).

Islam bertujuan membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid. Dalam tatanan yang solid tersebut setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang. Tatanan yang solid akan tercapai bila keadilan dalam masyarakat dipenuhi termasuk keadilan ekonomi. Kesenjangan pendapatan dan kekayaan yang berlangsung di masyarakat tentu berlawanan dengan konsep keadilan ekonomi. Kesenjangan ini yang ingin diatasi oleh ekonomi Islam.

Pemerataan keadilan sosial yang menjadi tujuan dari ekonomi kerakyatan jelas sesuai dan telah *ter-cover* dalam tujuan ekonomi Islam. Ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang ingin diatasi oleh ekonomi kerakyatan memang menjadi titik perhatian dari ekonomi Islam. Demokrasi ekonomi yang ingin memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi tanpa diskriminasi dikembangkan pula dalam ekonomi Islam. Bahkan Islam pun mengatur campur tangan pemerintah dalam sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan membolehkan pemerintah memegang monopoli pada sektor tertentu. Ini dilakukan agar kebutuhan masyarakat terhadap *public good* dapat terjamin, misalnya: air, energi, barang tambang, dan hutan. Keseimbangan yang harmonis dan adil serta otonomi ekonomi yang bertanggungjawab juga menjadi perhatian dalam Islam yang diakui dalam kebebasan individu yang bertanggung jawab dalam konteks kesejahteraan sosial bersama. (Sofyan Rizal, 2010 : 10-11)

F. Landasan Teologis

Islam memandang suatu partisipasi masyarakat sebagai suatu hal yang penting sehingga partisipasi dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Pengembangan sumber daya manusia memiliki akar yang kuat teologis yang cukup jelas dalam islam,

sebab dalam terminologi agama ini, orang mukmin yang kuat akan lebih baik disayangi Allah SWT dibanding mukmin yang lemah, dan Allah SWT tidak akan mengubah nasib kelompok manusia manapun, sebelum mereka mengubah pola hidupnya. Untuk itu Allah dan Rasul-Nya memberi petunjuk yang sangat jelas dan mengesankan :

إِنَّا لَآ نُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu komunitas, sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. 13/al-Ra’d 11)

“Orang mukmin yang kuat lebih baik disukai Allah ketimbang orang mukmin yang lemah, meskipun keduanya terdapat kebaikan. Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan dari Allah, dan jangan menjadi lemah”. (H.R. Muslim)

Dalam pandangan Islam manusia yang memiliki kriteria/kualitas di atas, dipandang sebagai sumber daya manusia yang dapat merencanakan masa depannya yang lebih baik. Sementara manusia yang tidak memiliki kriteria itu, dipandang sebagai sumber daya yang tidak berkualitas atau miskin. (Syahrin Harahap, 1997 : 92)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya masyarakat untuk turut berpartisipasi terhadap progam-progam yang telah ditetapkan oleh pemerintah/lembaga. Kemudian dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata dan dampaknya terhadap kondisi perekonomian masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Koentjaraningrat, 1994:7) Dalam melaksanakan penelitian ini, akan digunakan beberapa metode, khususnya metode yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini. Penelitian ini menentukan fokus pada suatu objek penelitian, dimana sumber datanya berasal dari suatu metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2008:6)

Dalam melaksanakan penelitian ini, akan digunakan beberapa metode, khususnya metode yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif diperoleh antara lain informasi-informasi, gambaran umum tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan yang dilakukan serta pengaruhnya bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus dengan mengumpulkan informasi melalui studi pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode penelitian kualitatif lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi serta dengan mengumpulkan informasi melalui studi pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case studi). Menurut Nana Syaodih S (2005:64) bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu

yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut : (Deddy Mulyana, 2004:201)

- a. Studi kasus merupakan sarana utama menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana yang efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan.
- e. Studi kasus memberikan “uraian” tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut. Sama seperti jenis penelitian kualitatif lainnya, setiap analisis kasus didasarkan wawancara, pengamatan, data dokumenter, kesan pernyataan mengenai kasus yang diteliti tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan mengambil data lapangan, studi pustaka, observasi serta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Juli-Desember 2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Lexi J Moleong (2008:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Limpakuwus yang tinggal berada disekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, pengunjung dan

pengelola objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Berdasarkan teknik *Purposive sampling*, pengambilan sampling disesuaikan dengan tujuan peneliti. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber yang tinggal berada di sekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:29) objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Peneliti mendeskripsikan objek penelitian ini pada aspek internal yakni pengembangan objek wisatayang dilakukan oleh pengelola Hutan Pinus Limpakuwus yang merupakan sasaran pengamatan pada suatu penelitian yang diadakan oleh penulis.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. (Lexi J. Moleong, 2008:112) Sumber data menunjukkan asal informasi diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. (Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Purwokerto, 2014:7) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam.

Subjek dalam penelitian ini yaitu warga Desa Limpakuwus yang tinggal di sekitar objek wisata Hutan Pinus selaku masyarakat yang

mendapatkan dampak ekonomi dari adanya objek wisata tersebut, kedua adalah pengelola objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, dan yang ketiga adalah pengunjung objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dan buku. (Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Purwokerto, 2014:7) Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, serta internet: mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang berbasis ekonomi kerakyatan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2005:88) Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. (Abdurrahmat Fathoni, 2006:104) Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipan terhadap objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus dan warga masyarakat Desa Limpakuwus yang tinggal di sekitarnya. Observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi di mana observer hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara atau Kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. (Suharsimi Arikunto, 2005:198-199)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur yang merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai dengan situasi dan informan yang dibutuhkan penulis. (Sugiyono, 2007:233) Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan diantaranya, pihak pengelola, tokoh masyarakat dan pedagang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan.

c. Dokumentasi

yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006:73) Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data dan informasi milik Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang menjadi tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada jenis dokumen catatan buku, laporan-laporan tertulis, data tentang sejarah berdirinya, kegiatan usaha, foto dokumentasi, serta data lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2007:83)

Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, triangulasi sumber data yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2007:241) Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan cara meng *cross check* kepada narasumber lain atau konsultasi kepada ahli ataupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukannya dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan

merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu narasumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus dan dampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Limpakuwus maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pengelola objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus dan masyarakat Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi.

Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

IAIN PURWOKERTO

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis. Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan dampak ekonomi akibat adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus terhadap masyarakat sekitar.

c. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

IAIN PURWOKERTO

Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi.

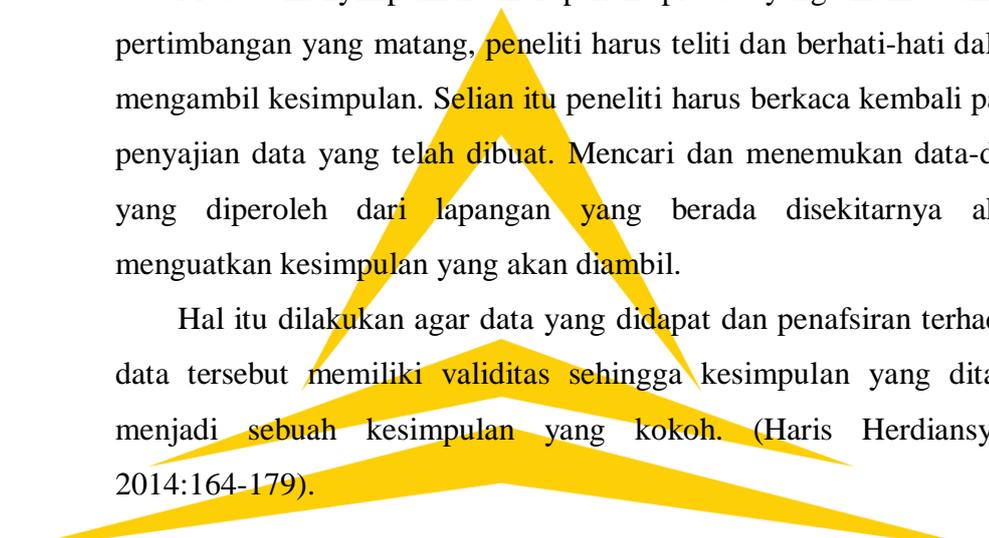
Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai dampak ekonomi akibat adanya pengembangan objek wisata Hutan pinus Limpakuwus terhadap masyarakat sekitar.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

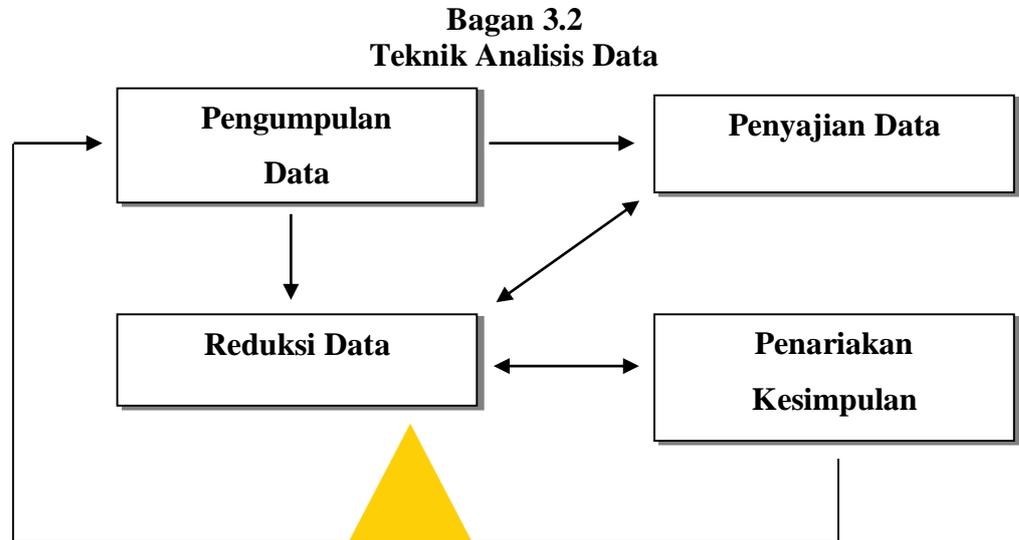
Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil.

Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh. (Haris Herdiansyah, 2014:164-179).



IAIN PURWOKERTO

Berikut ini merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman :



Sumber : Eko Riyani, (2018:16)

IAIN PURWOKERTO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dikripsi Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

1. Letak Geografis

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di utara Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Gunung Slamet merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah terdapat di ujung utara wilayah kabupaten ini. Jika dilihat dari titik koordinat, maka Kabupaten Banyumas terletak pada $7^{\circ}25'24.6''S$ $109^{\circ}13'48.4''E$. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar $1.327,60 \text{ km}^2$ atau setara dengan $132.759,56 \text{ Ha}$, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Bumi dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.400M dan masih aktif. Keadaan cuaca dan iklim di Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis basah. Karena terletak di antara lereng pegunungan jauh dari pesisir pantai maka pengaruh angin laut tidak begitu tampak.

Namun dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan angin hampir tampak bersimpangan antara pegunungan dan lembah dengan tekanan rata-rata antara 1.001 mbs , suhu udara berkisar antara $21,4^{\circ}\text{C} - 30,9^{\circ}\text{C}$. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 wilayah kecamatan, 331 kelurahan. (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019) Salah satunya adalah Desa Limpakuwus. Desa Limpakuwus terletak di Kecamatan Sumbang, letaknya berada pada ketinggian sekitar 750 mdpl dengan luas wilayah $1.790,998 \text{ Ha}$.

Batas wilayah Desa Limpakuwus sebelah barat merupakan batas dengan Kecamatan Baturraden yang dibatasi oleh Kali Pelus, sebelah selatan adalah Desa Kotayasa, dan sebelah timur adalah Desa Gandatapa, sedangkan disebelah utara merupakan hutan pinus dan damar milik PT Perhutani dan kompleks peternakan milik BPTU Ternak Unggul Baturraden. Berdasarkan pusat pemerintahannya Desa Limpakuwus berjarak sejauh 9 km dari pemerintah kecamatan, 15 km dari kota dan 17,5 km dari kabupaten. Pertanahan di Desa Limpakuwus umumnya berbukit, lahan persawahan hanya 30% dari luas desa 1.098.173 ha. Sisanya terdapat sekolah, jalan, dan lapangan sepak bola. Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus sendiri terletak di sebelah utara Desa Limpakuwus berdekatan dengan Wisata Tlaga Sunyi, dapat ditempuh sekitar 36 menit dari Kota Purwokerto melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, berada pada ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut (mdpl) menawarkan pesona yang alami. Deretan pohon pinus berusia 30 tahunan berjajar rapi, rindang dan asri. (L Darmawan, 2019)

2. Keadaan Demografis

Menurut data dari monografi jumlah penduduk Desa Limpakuwus sebanyak 5.521 jiwa dan 1.749 kepala keluarga (KK). Dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.790 jiwa dan perempuan sebanyak 2.731 jiwa. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2.5

Klasifikasi Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur (Th)	Jumlah (Jiwa)
0-4	429
5-39	3001
40-74	1890
>74	201
Jumlah	5521

Sumber : Data monografi Desa Limpakuwus tahun 2019

Jika dilihat dari tabel diatas dan dibandingkan data sebelumnya dari data monografi desa, pertumbuhan penduduk Desa Limpakuwus cenderung mengalami peningkatan, dari yang semula pada tahun 2018 sejumlah 5.122 jiwa pada tahun 2019 menjadi 5.521 jiwa. Sesuai dengan kondisi alamnya yang subur karena terletak di daerah pegunungan mayoritas matapencaharian penduduk Desa Limpakuwus adalah petani/pekebun yaitu berjumlah 755 jiwa, matapencaharian lainnya seperti karyawan negeri sipil dan swasta berjumlah 208 jiwa, buruh harian lepas berjumlah 740 jiwa. Selebihnya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa, pensiunan dan peternakan. Kemudian jika dilihat dari segi pendidikan, mayoritas penduduk Desa Limpakuwus merupakan lulusan Sekolah Dasar/Sederajat, untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Limpakuwus Tahun 2019

Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
Taman Kanak-kanak	937 orang
Sekolah Dasar/Sederajat	2.576 orang
SMP	620 orang
SMA/SMK	230 orang
Diploma I/II	7 orang
Akademi/D III	5 orang
Sarjana	6 orang

Sumber : Data monografi Desa Limpakuwus 2019

Sedangkan dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk Desa Limpakuwus beragama Islam, jumlah pemeluk agama islam di Desa Limpakuwus berjumlah 5.214 orang. Sedangkan pemeluk agama kristen sebanyak 6 orang, desa Limpakuwus memiliki tempat ibadah masjid 8 dan mushola 9 buah.

3. Struktur Organisasi Desa

Desa Limpakuwus terdiri dari tiga kadus, kadus 1 meliputi rw 1 dan 2, kadus 2 meliputi rw 3 dan 4, kadus 3 meliputi rw 5, Desa limpakuwus terdiri dari 5 RW dan 26 RT. Struktur Organisasi Desa Limpakuwus terdiri dari seorang kepala desa (Kades), seorang sekretaris desa (Sekdes), tiga orang kepala dusun (Kadus), empat orang kepala seksi (Kasi), dan tiga orang kepala urusan (Kaur), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.7
Struktur Organisasi Desa Limpakuwus pada Tahun 2019

Nama	Jabatan	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
Darko	Kepala Desa	Bms, 12/08/1966	SLTA
Warno	Sekretaris Desa	Bms, 24/08/1980	SLTA
Wasirun	Kadus 1	Bms, 12/01/1964	SLTA
Ikhsan	Kadus 2	Bms, 12/10/1989	SLTA
Karsun	Kadus 3	Bms, 15/01/1961	SD
Sri Wahyuni	Kasi Pemerintahan	Bms, 25/10/1966	SLTA
Sulisdianto	Kasi Kesra	Bms, 18/08/1987	SLTA
Surino	Kasi Pelayanan	Bms, 05/09/1975	SMP
Sucipto	Kasi Perencanaan	Bms, 16/07/1971	SMP
Sawin	Kaur Keuangan	Bms, 25/01/1981	SLTA
Jorwati	Kaur TU & Umum	Bms, 21/11/1983	SLTA

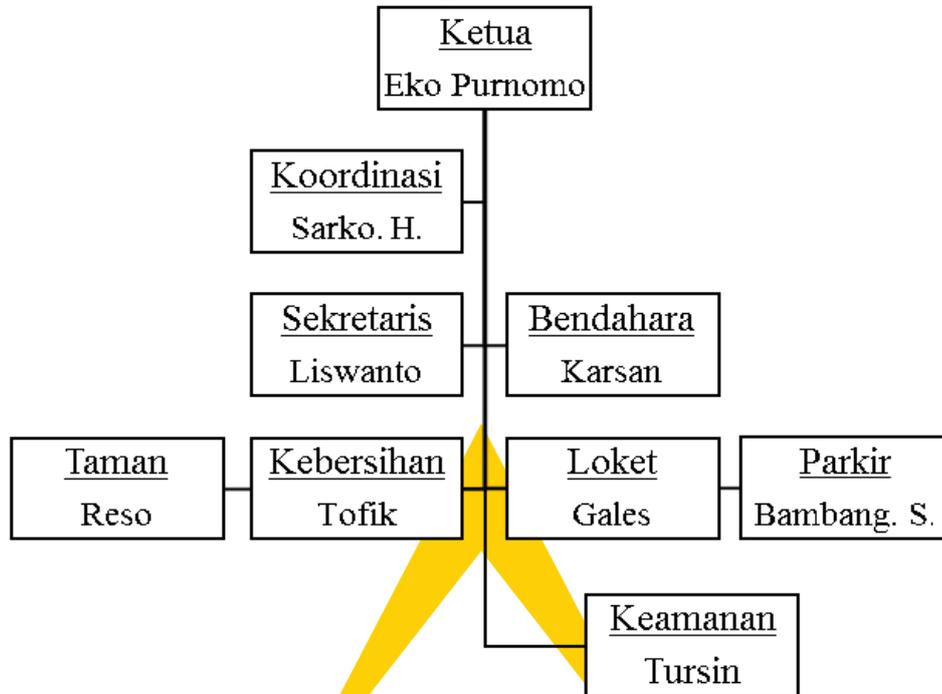
Sumber : Data Kependudukan Desa Limpakuwus Tahun 2019

IAIN PURWOKERTO

4. Struktur Organisasi Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Struktur organisasi pengelola objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus terdiri dari 1 ketua, 1 koordinator, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 penanggungjawab taman, 1 kebersihan, 1 bidang loket, 1 bidang parkir, dan 1 di bidang keamanan, untuk lebih jelasnya ada pada bagan 3.3 sebagai berikut :

Bagan 3.3
Struktur Organisasi Pengelola Wisata Hutan Pinus
Limpakuwus

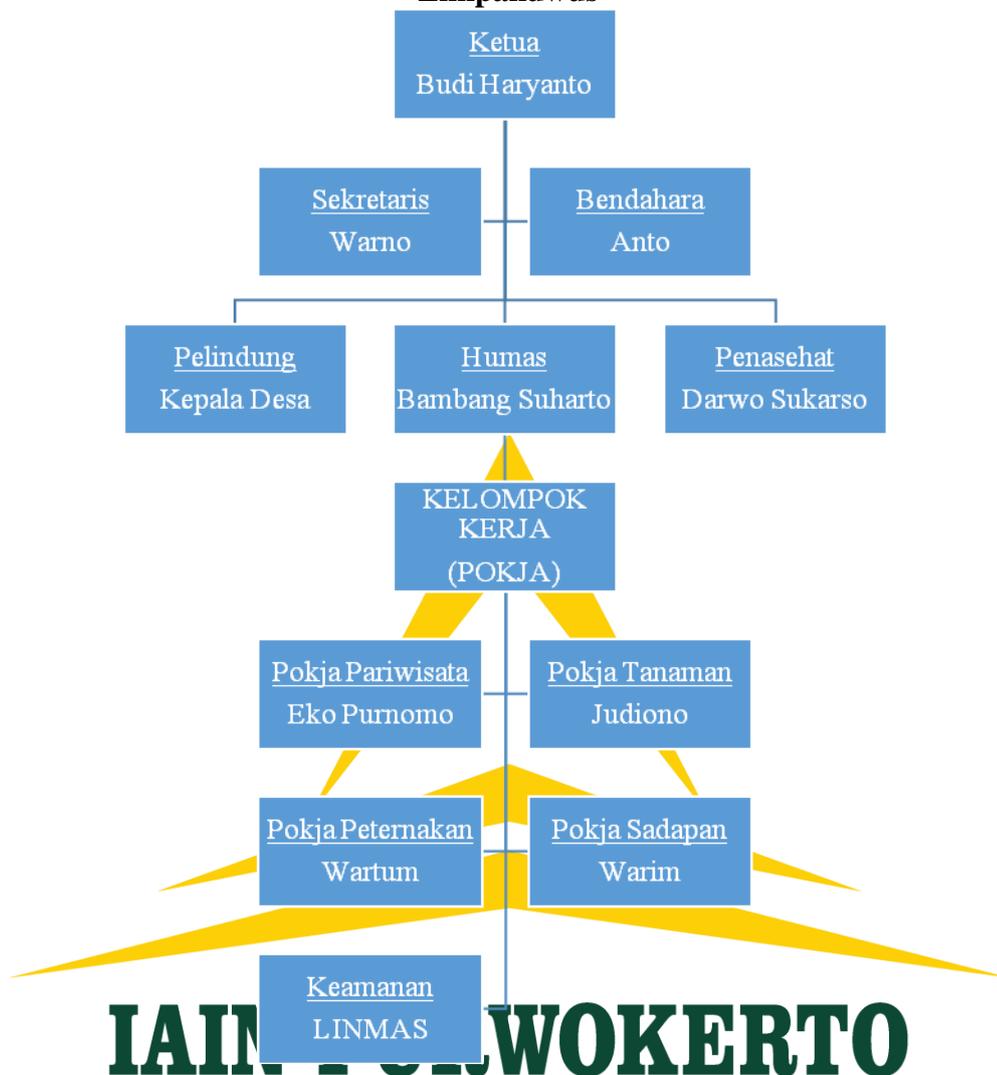


Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Tahun 2019

Struktur Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Limpakuwus terdiri dari 1 ketua, 1 bendahara, 1 sekretaris, 1, pelindung, 1 humas, penasehat, dan kelompok pokja yaitu Pokja Pariwisata, Pokja Tanaman, Pokja Peternakan, Pokja Sadapan dan Keamanan. Untuk lebih jelasnya ada pada bagan 3.4 sebagai berikut :

LAIN PURWOKERTO

Bagan 3.4
Struktur Organisasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa
Limpakuwus



Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Tahun 2019

5. Diskripsi Informasi Informan

Informan penelitian adalah sumber yang utama guna menggali informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti telah memilih 11 informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang berbasis ekonomi kerakyatan serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar objek wisata. Informan yang

dianggap mampu untuk memberikan informasi itu direkomendasikan oleh Kepala Desa Limpakuwus yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dan menjadi representasi populasi, jumlah informan terdiri dari 1 koordinator, 1 pengelola, 5 warga sekitar, 3 pengunjung, dan 1 tokoh masyarakat, berikut profil dari informan :

a. Bapak Sarko

Bapak Sarko merupakan koordinator di objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, usia beliau 46 tahun. Beliau berasal dari Desa Limpakuwus. Pendidikan terakhir SLTA. Berdasarkan pengakuan beliau proses pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus sejak dibuka untuk umum pada akhir 2018 ini kan kita bersama-sama dengan masyarakat ber gotong-royong membangun objek wisata ini. Pada dasarnya kan pengembangan objek wisata ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa dan melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh untuk apa saja.

b. Bapak Karsan

Bapak Karsan merupakan pengelola di objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Usia beliau 47 tahun dengan pendidikan terakhir SMP. Bertugas sebagai bendahara objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Menurut pengakuan beliau proses pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus untuk setiap tahunnya melakukan study banding untuk pengembangan yang lebih baik kedepannya.

c. Bapak Yudi Saputra

Bapak Yudi merupakan warga asli Desa Limpakuwus yang mencari keuntungan dengan membuka area bermain anak *playground*, beliau berusia 41 tahun. Mulai membuka arena bermain anak sejak pertengahan 2019. Pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak menentu dari Rp. 300.000 sampai Rp. 1.000.000.00.

d. Ibu Ning

Ibu Ning merupakan warga asli Desa Limpakuwus yang bekerja sebagai pedagang rujak, gado-gado, dan jajanan, mie instan, kopi, dll. beliau berusia 40 tahun dan mulai berdagang di objek wisata Hutan Pinus sejak awal dibuka. Pendapatan yang diperoleh beliau setiap harinya tidak menentu dari Rp. 100.000 sampai Rp.500.000.

e. Ibu Nasihah

Ibu Nasihah merupakan warga asli Desa Limpakuwus yang bekerja sebagai pedagang jajanan khas banyumasan, usia beliau 40 tahun. Beliau merupakan pedagang yang sudah berjualan sejak pertengahan tahun sejak dibuka. Pendapatan yang diperoleh dari berjualan per harinya tidak menentu dari Rp.30.000 sampai Rp.100.000.

f. Ibu Rusmiyati

Ibu Rusmiyati merupakan warga asli Desa Limpakuwus, beliau pedagang bakso di objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, usia beliau yaitu 29 tahun. mulai berdagang di objek wisata Hutan Pinus sejak awal dibuka. Pendapatan yang diperoleh beliau setiap harinya tidak menentu dari Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000.

g. Bapak Blaur

Bapak Blaur merupakan warga pendatang yang menikah dengan warga Desa Limpakuwus, usianya 44 tahun. Pekerjaannya sebagai pedagang, mulai berjualan pada awal dibukanya objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, pendapatannya tidak menentu mulai dari Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000.

h. Ibu Sri Wahyuni

Ibu Sri merupakan Kasi Pemerintahan Desa Limpakuwus, beliau berusia 53 tahun. Pendidikan terakhirnya adalah SLTA. Beliau merupakan warga asli Desa Limpakuwus.

B. Partisipasi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan

1. Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus

Objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dapat ditempuh sekitar 36 menit dari Kota Purwokerto melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, berada pada ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut (mdpl) menawarkan pesona yang alami. Deretan pohon pinus berusia 30 tahunan berjajar rapi, rindang dan asri. Hutan Pinus Limpakuwus berada di lahan milik perhutani. Luasnya sekitar 10 hektare, merupakan kawasan hutan lindung. Berawal dari iseng-iseng salah satu pengunjung yang datang ke Hutan Pinus menamakan sebuah bukit teletubis yang disitu memang hamparannya berbukit-bukit dan pemandangannya sangat indah dan oleh pengunjung di unggah ke sosial media akhirnya banyak yang berkunjung dan menjadi viral. Setelah viral akhirnya dari anggota LMDH mengurus legalitas, notaris terus menghubungi KPH Banyumas Timur mengajukan shering kerjasama dan akhirnya di acc.

Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dibuka menjadi wisata alam pada akhir 2018 lalu dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berawal dari para pemuda dan warga Desa Limpakuwus bekerjasama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur melakukan kerjasama untuk mengembangkan hutan pinus tersebut. Hal ini diperkuat dengan penuturan Bapak Eko Purnomo, menurut penuturan beliau dulunya tempat Hutan Pinus Limpakuwus merupakan hutan milik perhutani, kemudian oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Limpakuwus tahu bahwa ada hutan pinus yang potensial dan bisa dijadikan objek wisata alam, akhirnya pada tahun 2018 dibuka bersama-sama bekerjasama dengan Perhutani Kesatuan Pemangkuan Desa Hutan (KPH) Banyumas Timur.

Dengan berjalanya waktu pengembangan mulai dikerjakan, mulai dari pembangunan Aula, jembatan dll.

Gambar 1.2
Aula Hutan Pinus Limpakuwus



Sumber :Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019

Selain itu beberapa fasilitas umum juga mulai dibangun, mulai dari mushola, toilet, dan kantor sekretariat yang telah dibangun.

Gambar 1.3
Mushola Hutan Pinus Limpakuwus



Sumber :Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019

Dalam satu bulan, pengunjung mencapai 1.000 hingga 2.000 orang. Bahkan pada saat akhir pekan, dalam sehari bisa mencapai 400-500 orang

pengunjung. Dapat dilihat dari tabel 1 data jumlah pengunjung dari Desember 2018 sampai Juni 2019. (Eko Purnomo, 2019)

Tabel 2.8
Jumlah Pengunjung Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Bulan Des 2018 – Juni 2019	Banyaknya Pengunjung
Desember	8.604
Januari	9.812
Februari	7.691
Maret	6.572
April	9.519
Mei	3.403
Juni	13.444

Sumber : Pengelola Wisata Hutan Pinus, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019

Perjanjian kerjasama dan bagi hasil antara Pokja/pengelola dan KPH Banyumas Timur yaitu 60% bagi Pokja, 40% bagi KPH, untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut :

Tabel 2.9
Perjanjian Kerjasama dan Bagi Hasil Dengan KPH Banyumas Timur

Harga tiket masuk HPL	Rp. 10.000
Asuransi Per Tiket	Rp. 250
Cetak Tiket	Rp.150
Bagi Hasil KPH 40%	Rp. 2.690
Bagi Hasil Pokja 60%	Rp. 4.110
Pengembalian inves jalan	Rp. 2.500/tiket

Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus 2019

Adapun jumlah investasi awal kelompok kerja (Pokja Pariwisata) objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

1. Pengaspalan jalan Rp. 206.972.545
2. Talud jalan Rp. 98.971.215
3. Pengembangan Wisata Rp. 500.750.000

* Sumber Dana pengaspalan Jalan

1. Pokja	Rp. 57.000.000
2. Pak karsan	Rp. 60.000.000
3. Pak Sarko	Rp. 50.000.000
4. Pak Eko	Rp. 50.000.000
* Sumber Pengembangan Wisata	
1. Pengembalian sharing jalan	Rp. 114.700.000
2. Hasil wahana	Rp. 61.234.000
3. Camping & Sewa Tenda	Rp. 17.142.000
4. Sumbangan toilet	Rp. 26.346.500
Jumlah	Rp. 219.422.500
1. Tree trek	Rp. 107.730.500
2. ATV	Rp. 31.600.000
Jumlah	Rp. 139.330.500

Pada awal pembukaan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus masih belum begitu ramai pengunjung, akses jalan menuju objek wisata Hutan Pinus masih belum di aspal. Kemudian setelah adanya investor, jalan menuju objek wisata Hutan Pinus pun mulai diperbaiki. Dengan berjalanya waktu pembangunan serta fasilitas objek wisata mulai berkembang, seperti pembangunan kantor bagi pengelola, mushola, aula, tempat camping, dan arena ATV. Pada akhir tahun 2019, mulai dibangun wahana playground, wahana bermain anak-anak, tempat bertfoto, dan jembatan gantung. Selain pembangunan beberapa fasilitas pihak pengelolapun juga merenovasi fasilitas yang sudah ada agar tampak lebih menarik.

Dalam rangka pembangunan itupun tentu saja karyawan sangat dibutuhkan kerjasamanya, Bapak Eko Purnomo selaku ketua pengelola dalam pelaksanaan pengembangan menuturkan bahwa upaya beliau dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus agar menarik minat pengunjung yang datang juga dimulai dengan mengoptimalkan kepengurusan yang sudah ada. Menurut beliau kerjasama antar pengurus sangat dibutuhkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Selain

pengoptimalan SDM Bapak Eko Purnomo juga melakukan pengenalan (promosi) objek wisata pada setiap kesempatan sangat diperlukan agar banyak pengunjung yang datang.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata

Bornby (1974) misalnya, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (exogeneous change). (Aprilia Theresia, 2014:196)

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. (Inu Kencana, 2002:132)

Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi yang terjadi di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dalam hal pengembangan objek wisata Hutan Pinus

Limpakuwus dibagi menjadi empat jenis, yaitu yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemantauan evaluasi dan partisipasi pemanfaatan hasil.

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Limpakuwus dalam kegiatan rapat, diskusi, tanggapan terhadap rencana yang akan dilaksanakan. Masyarakat dilibatkan kedalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Limpakuwus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

“Pada dasarnya kan pengembangan objek wisata ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa dan melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh untuk apa saja, intinya kita dari pihak pengelola sangat terbuka”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Tokoh Masyarakat Bapak Darwo :

“Partisipasinya sangat baik ya mas, dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat dan diskusi mengenai perkembangan objek wisata Hutan Pinus ini kedepannya”.

Selain itu pernyataan dari kepala Desa Bapak Darko juga kurang lebih sama:

“Partisipasi masyarakat dengan adanya objek wisata Hutan Pinus sangat baik, mulai dari keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat baik, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat dan diskusi.

b. Partisipasi dalam kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Limpakuwus dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata.

“Untuk tingkat partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus ini cukup bagus ya mas, sejak dibuka untuk umum pada akhir 2018 ini kan kita bersama-sama dengan masyarakat ber gotong-royong membangun objek wisata ini”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Karsan selaku Bendahara objek wisata Hutan Pinus

“Mengikuti sertakan masyarakat untuk mewujudkan keamanan, kebersihan, dan ketertiban, serta dari pengelola sudah ada bagiannya masing-masing”.

Dari uraian diatas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ditunjukkan dengan bergotong-royong dalam pengembangan dan masyarakat ikut serta mewujudkan keamanan, kebersihan dan ketertiban.

c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi.

Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/progam yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan progam/kegiatan berikutnya.

“Untuk setiap tahunnya kami rencanakan untuk studi banding, seperti bulan kemarin kami studi banding ke objek wisata Hutan Pinus Sambang, Jawa Timur, yang jadinya di objek wisata Hutan Pinus itu ada tanaman-tanaman inder (tanaman penutup tanah) adalah tanaman untuk melindungi tanah dari ancaman kerusakan oleh erosi, itu hasil dari kami studi banding, kenapa tanaman inder selain mudah penawatannya mudah dan harganya murah, bahkan nanti dan kita akan dibudidayakan sehingga bisa dijual. Yang kedua studi banding ke Hutan Pinus Cikoleng, Bandung yang kami dapatkan yaitu ide membuat rumah-rumahan dan jembatan”.

Bentuk evaluasi yang dilakukan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus salah satunya dengan cara studi banding dengan membandingkan yang dirasa masih kurang agar pengembangan menjadi lebih baik kedepannya.

d. Partisipasi pemanfaatan hasil.

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Hutan Pinus

Limpakuwus. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan.

Tabel 2.10
Pendapatan Hutan Pinus Limpakuwus Desember 2019 -
September 2019

No	Bulan	Harga Tiket	Tiket Terjual	Jumlah
1	Desember	Rp. 7.500	8.604	Rp. 64.530.000
2	Januari	Rp. 7.500	9.812	Rp. 73.590.000
3	Februari	Rp. 7.500	7.691	Rp. 57.682.500
4	Maret	Rp. 7.500	6.572	Rp. 49.290.000
5	April	Rp. 10.000	9.919	Rp. 95.190.000
6	Mei	Rp. 10.000	3.403	Rp. 34.030.000
7	Juni	Rp. 13.000	13.444	Rp. 174.772.000
8	Juli	Rp. 10.000	6.211	Rp. 62.210.000
9	Agustus	Rp. 10.000	5.381	Rp. 53.810.000
10	September	Rp. 10.000	7.913	Rp. 79.120.000
TOTAL			78.559	Rp. 774.224.500

Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus 2019

Keterangan :

1. Shering KPH Rp. 2.690 x 78.599 = Rp. 211.323.710
2. Asuransi Rp. 250 x 78.559 = Rp. 19.639.750
3. Cetak tiket Rp. 150 x 78.559 = Rp. 11.783.850
4. Shering POKJA (60%) Rp. 4.410 x 78.559 = Rp. 346.445.190
5. Pengembalian investasi Rp. 2500 x 45.880 = Rp. 114.700.000
6. Saldo Pokja total = Rp. 346.445.190

Dengan pembagian sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) yang ada, shering ke Perhutani dengan kelompok 40% - 60%, 60% adalah bruto dan dijadikan 100% setor ke Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sebesar 8% dari hasil bruto, untuk tahun kemarin setor ke LMDH sebesar Rp. 36.000.000 untuk satu tahun dan Kelompok LMDH dibagi menjadi 50%-50% dengan Desa Limpakuwus. Bagi kelompok LMDH 50% dibagi untuk jasa pengurus dan sebagainya, serta untuk menopang kelompok kerja yang belum jalan.

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata pengunjung yang setiap bulannya mengalami peningkatan. Dari beberapa pengunjung yang penulis wawancarai mereka menyampaikan yang membuat mereka tertarik pada objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus adalah objek wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

Selain itu yang membuat mereka nyaman adalah fasilitasnya yang cukup lengkap dan pemandangan yang indah.

“Dengan akses jalan yang cukup mudah, serta pemandangan yang masih hijau, saya rasa tempat yang pas untuk refreasing mas”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan pengunjung yang lain,

“Udaranya segar, hutannya pun masih asli dan pastinya mas banyak spot foto yang keren-keren”.

Pengunjung yang banyak tentu akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas sangat baik. Baik di dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pada pemanfaatan hasil yang bermanfaat terutama dalam segi ekonomi bisa dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Eko Riyani yang hasilnya adalah pengembangan objek wisata mampu memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

3. Dampak Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Limpakuwus

Pengembangan objek wisata Hutan Pinus secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat Desa Limpakuwus. Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, khususnya dampak ekonomi. Pada dasarnya masyarakat Desa Limpakuwus adalah petani dan buruh dengan penghasilan mayoritas bertani, akan tetapi dengan adanya objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus ini banyak warga mulai terbuka dengan pariwisata, bisa di lihat dengan banyaknya warga yang bekerja dan berjualan disana. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa objek wisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi, khususnya di Desa Limpakuwus.

Dampak akibat pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus adalah :

a. Peningkatan kegiatan perekonomian

Sebagai akibat pengembangan sarana objek wisata tersebut, dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Limpakuwus melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata seperti berjualan dan bekerja disana. Hal itu sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Sarko.

“Sangat dapat sekali dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi sekitar, karena yang dulunya yang tidak bekerja dengan adanya objek wisata Hutan Pinus ini jadi punya pekerjaan, termasuk saya sendiri yang dulunya kerja dengan penghasilan yang tidak menentu dengan bergabung disini sangat terbantu mas”.

b. Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan banyak dijumpai penjual kaos dengan sablon yang dibuat sendiri oleh pedagang dan spot-spot foto yang dibuat oleh masyarakat desa Limpakuwus. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sarko.

ada beberapa masyarakat yang kreatif dengan membuat kaos objek wisata serta spot-spot foto yang menarik”.

c. Meningkatkan hasil perkebunan

Hasil perkebunan tersebut dijual di objek wisata Hutan Pinus. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat penjual jagung bakar dan hasil-hasil lainnya. Dampak baik dari adanya pengembangan objek wisata menyebabkan pengunjung terus ramai berdatangan hal itu berdampak pula pada hasil penjualan mereka. Dari empat penjual yang penulis wawancarai tiga diantaranya menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat akibat adanya pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

“Alhamdulillah meningkat mas, kalau awal-awal saya berjualan disini bisa mendapat Rp. 50.000an perhari, semisal hari-hari libur bisa mencapai Rp.100.000an mas”.

Satu penjual mengalami penurunan pendapatan karena semenjak tempat parkir dipindah ke sebelah utara.

“Sebelum tempat parkirnya dipindah kesebelah utara warung saya cukup ramai mas, semenjak itu warung saya menjadi sepi. Penghasilan mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 500.000, alhamdulillah bisa untuk keperluan sehari-hari mas”.

d. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha

Dengan adanya objek wisata ini berdampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran, selain itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal itu seperti yang disampaikan oleh ibu Sri.

“Banyak memberikankontribusi terhadap masyarakat contohnya adik saya bisa membuka lapak disana, membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, misal berdagang di area objek wisata, karyawan, tukang bersih-bersih, dan lainnya. Hubungan baik dan interaksi warga dengan para pengelola, misal dalam acara atau kegiatan apapun itu, warga setidaknya diikut sertakan”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti masyarakat Desa Limpakuwus sudah berperan cukup aktif dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus. Hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat dalam rapat yang diadakan sudah sesuai yang diharapkan, kehadiran dalam kegiatan gotong royong yang diadakan, sikap masyarakat yang kritis dalam hal memberikan pendapat ataupun saran, baik dalam mengungkapkan dan menyampaikan prakarsa seperti menyampaikan informasi permasalahan yang dihadapi, memberikan masukan berupa saran-saran dan ide-ide dalam pengembangan objek wisata. Keberadaan objek wisata Hutan Pinus yang ada di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas tidak hanya menguntungkan pihak pengelola tetapi juga bagi masyarakat di sekitar

kawasan objek wisata tersebut. Sebagian masyarakat Desa Limpakuwus membuka usaha di Kawasan objek wisata Hutan Pinus.

Tabel 2.11
Jumlah dan Jenis Usaha Yang Ada di Objek Wisata Hutan Pinus

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung Makan	11
2	Penjual Pecel & Tahu Kupat	5
3	Bakso, Cilok dll	9
4	Wahana wisata	4
Total		33

Sumber : Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus, 2020

Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus yang telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Limpakuwus. pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Limpakuwus, dan hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Riyani yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata berdampak positif pada kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu sesuai juga dengan teori yang disampaikan oleh Yoeti, tentu saja dampak di atas tidak hanya terlepas dari adanya pembangunan pariwisata melainkan adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi, diantaranya adalah :

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau faktor produksi yang telah disediakan oleh alam dan merupakan buatan manusia, Sumber daya alam ini bisa dilihat dari adanya objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

b. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup yang berada di sekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus misalnya, lingkungan itu pada awalnya sebuah hutan observasi milik Perhutani kemudian semenjak keisengan pengunjung yang berswafoto lalu mengunggahnya ke media sosial dan akhirnya Lembaga Masyarakat Desa Hutan bagian pariwisata bekerjasama dengan Perum perhutani dan warga masyarakat desa mengubahnya menjadi objek wisata.

c. Sumber Daya Manusia

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda. Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen (permintaan) yang membutuhkan barang dan jasa dan juga pemilik (penawaran) faktor produksi. sebagai pemilik faktor produksi, manusia yang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi. Pemanfaatan pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa tentu saja akan dipengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini sumber daya manusia yang ada bekerjasama dengan baik hal itu bisa dilihat dari segi manajemen organisasi perangkat desa yang mendukung penuh upaya pembangunan wisata, kemudian bagaimana pengelola mensiasati susunan karyawan dengan baik, pada masyarakat sendiripun mereka tanpa paksaan melakukan gotong royong dalam pengerjaan pembangunan objek wisata, dengan adanya SDM yang seperti itu secara tidak langsung mampu menciptakan perkembangan perekonomian.

Dampak dari partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberikan dampak positif

bagi masyarakat sekitar karena masyarakat mendapatkan peluang usaha. Beragam usaha yang dimiliki oleh masyarakat yaitu membuka wahana permainan, tempat berswafoto, warung makan, jajanan, hasil perkebunan, dan menjual baju dll. Banyak juga yang menjadi karyawan seperti tukang parkir, petugas kebersihan dan penjaga loket.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus berbasis ekonomi kerakyatan (studi kasus di desa Limpakuwus, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah) maka dapat disimpulkan :

1. Partisipasi masyarakat Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah terhadap pengembangan objek wisata Hutan Pinus cukup baik. Hal itu bisa dilihat dari :
 - a. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, Bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat baik, dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat dan diskusi.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ditunjukkan dengan bergotong-royong dalam pengembangan dan masyarakat ikut serta mewujudkan keamanan, kebersihan dan ketertiban.
 - c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, Bentuk evaluasi yang dilakukan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, salah satunya dengan cara studi banding dengan membandingkan yang dirasa masih kurang agar pengembangan menjadi lebih baik kedepannya.
 - d. Partisipasi pemanfaatan hasil, Pengunjung yang banyak tentu akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.
2. Dampak pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus memberikan terhadap peningkatan ekonomi dalam prespektif islam bagi masyarakat Desa Limpakuwus. Dampak yang paling dirasakan akibat

adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi warga meningkat karena mereka menjualnya di objek wisata dan berinvestasi disana serta berkurangnya pengangguran di Desa Limpakuwus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi pihak pengelola objek wisata diharapkan untuk kedepannya selalu berinovasi supaya menarik para wisatawan, agar wisatawan semakin meningkat.
2. Bagi pemerintah Desa dan tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan partisipasi masyarakat tetap berjalan dengan baik.
3. Bagi masyarakat sekitar objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus diharapkan tetap berpartisipasi dalam proses pengembangan objek wisata, serta diharapkan mampu membuat inovasi-inovasi dari olahan hasil perkebunan, pertanian yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai jual, dan lebih kreatif dalam menjajakan barang dagangannya, hal itu berdampak pada daya tarik wisatawan yang berkunjung, pada akhirnya nanti hasilnya dapat mereka nikmati.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu secara lebih mendalam masalah yang dihadapi, misalnya pada pemberdayaan masyarakat pada objek wisata. Karena masih banyak jenis dan bentuk pemberdayaan yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006.*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2005.*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdilah, D. 2016. “Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung”.*Jurnal Kemenpar*. Vol. 1. Edisi: Juni.
- Alisarjuni Padang. 2014. “Pengembangan Obyek Wisata,” diakses 3 Juli 2019 dari <https://alisarjunip.blogspot.com>, 2014, diakses Pukul 10.00
- Ariz Nisrina. 2018. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”.*Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ani Wijayanti. 2014. “Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Melalui Daya Tarik Wisata Taman Tirta Arta Di Kabupaten Sleman Yogyakarta”, dalam *Jurnal Kasanah Ilmu*, Vol. 3, No.1.
- Binahayati, R. dan Muhammad, F.2018. “Pengembangan Berbasis Masyarakat” .*Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1. No: 3.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, diakses tanggal 15 Januari 2020
- Data Kependudukan Desa Limpakuwus
- Deddy Mulyana. 2004.*Metode penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. ROSDAKARYA.
- Bruri, D. (2014). “Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Di Tinjau dari Aspek Ekonomi)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Murdiyanto. 2011. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman”. dalam *Jurnal SEPA*, Vol. 7, No. 2.
- Eko Riyani. 2018 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah)”.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fredrik Benu, “Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Suatu Kajian Konseptual”, 2002, diakses 3 Juli 2019, pukul 13.30

Hasil wawancara pendahuluan dengan Eko Purnomo (Ketua Kelompok Kerja), tanggal 1 Februari 2019 di Kediaman Beliau.

Harahap, Syahrin. 1997. *Islam Dinamis : Menegakkan Nilai-nilai Ajaran Al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Husaini, U. dan Setiadi, P. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ita U., Abdul, J.A.G, dan Lely, I.M. 2013. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)”. *Jurnal Adminitrasi Publik*. Vol. 1. No. 5.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kodyat, H. 1983. *Pariwisata Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia pustaka.

L, Darmawan. 2019 “Menikmati Sejuknya Hutan Pinus Limpakuwus”, diakses 17 September 2019 dari <https://www.mongbay.co.id>, 2019, diakses Pukul 10.30

Lexy J, Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mario Barreto. 2015. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Kabupaten Timor Leste”, *E-Jurnal*, Vol. 4. No. 11.

Mubyarto, dkk. 2014. *Ekonomi Kerakyatan*. Lembaga Suluh Nusantara, American Institute For Indonesian Studies (AIFIS), 2014.

Nana Syaodih S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

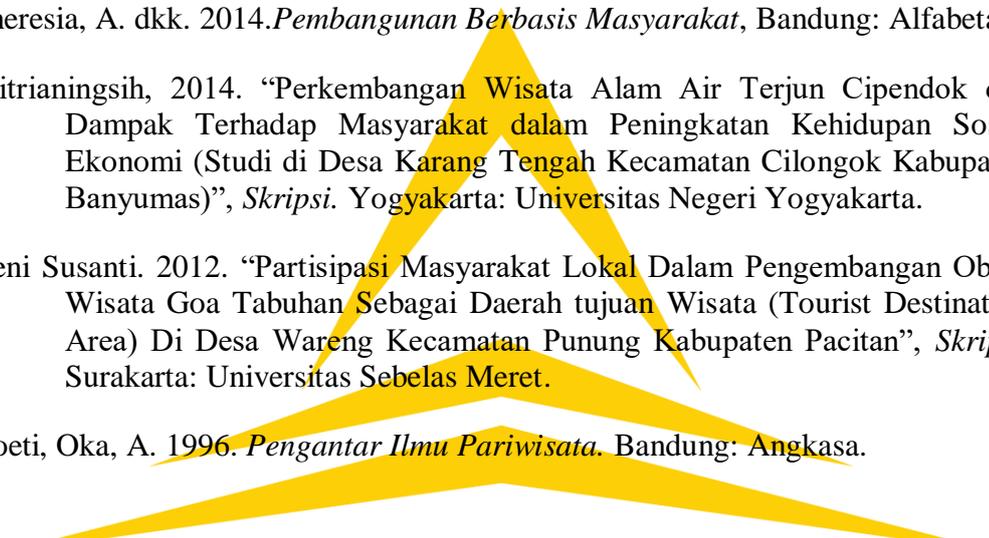
Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Purwokerto. 2014. Edisi Revisi, Purwokerto: STAIN Press.

Rr, Suhartini, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Sani Alim Irhamna. 2017. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. *Jurnal Economics Development Analysis*. Vol. 6. No. 3.

IAIN PURWOKERTO

- Santoso, Sastropetro. 1988.*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.
- Sofyan Rizal. 2010, “Titik Temu dan Sinergi Ekonomi Islam dan Ekonomi Kerakyatan”. *Journal Uin Jakarta*, Jakarta.
- Spillane, James J. 1982.*Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005.*Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2002.*Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Theresia, A. dkk. 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Witrianingsih, 2014. “Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yeni Susanti. 2012. “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Meret.
- Yoeti, Oka, A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

FOTO DOKUMENTASI



LOKASI PENELITIAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS



RAPAT DAN DISKUSI PENGELOLA, PERANGKAT DESA DAN MASYARAKAT



AULA OBJEK WISATA HUTAN PINUS



MUSHOLA OBJEK WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS



**KANTOR SEKRETARIAT OBJEK WISATA HUTAN PINUS
LIMPAKUWUS**



TOILET OBJEK WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS



PLAYGROUND MILIK BAPAK YUDI SAPUTRA



© id_banyumili

ACARA MUSIK DI OBJEK WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS



WAWANCARA DENGAN BAPAK SARKO (KOORDINATOR OBJEK WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS)



KIOS PEDAGANG

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Waktu Observasi	
3.	Profil Lokasi Penelitian	
4.	Agenda Rutin	
5.	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	
6.	Struktur Pengurus Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	
7.	Fasilitas Wisatawan	
8.	Fasilitas Masyarakat yang bekerja disekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	
9.	Usaha Masyarakat yang Bekerja disekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	
10.	Kondisi Masyarakat Limpakuwus Ekonomi desa	

IAIN PURWOKERTO

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus
2.	Waktu Observasi	25 Januari 2020
3.	Profil Lokasi Penelitian	<p>Objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dapat ditempuh sekitar 36 menit dari Kota Purwokerto melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, berada pada ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut (mdpl) menawarkan pesona yang alami. Deretan pohon pinus berusia 30 tahunan berjajar rapi, rindang dan asri. Hutan Pinus Limpakuwus berada di lahan milik perhutani. Luasnya sekitar 10 hektare, merupakan kawasan hutan lindung. Berawal dari iseng-iseng salah satu pengunjung yang datang ke Hutan Pinus menamakan sebuah bukit teletubis yang disitu memang hamparannya berbukit-bukit dan pemandangannya sangat indah dan oleh pengunjung di unggah ke sosial media akhirnya banyak yang berkunjung dan menjadi viral. Setelah viral akhirnya dari anggota LMDH mengurus legalitas, notaris terus menghubungi KPH Banyumas Timur mengadakan sharing kerjasama dan akhirnya di atas Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dibuka menjadi wisata alam pada akhir 2018 lalu dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berawal dari para pemuda dan warga Desa Limpakuwus bekerjasama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur melakukan kerjasama untuk mengembangkan hutan pinus tersebut.</p>
4.	Agenda Rutin	Pertahun mengadakan studi banding guna meningkatkan pengembangan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus menjadi lebih baik.

5.	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	Terlampir
6.	Struktur Pengurus Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	Ketua : Eko Purnomo Sekretaris : Liswanto Bendahara : Karsan Koordinator : Sarko Taman : Reso Kebersihan : Tofik Keamanan : Tursin Parkir : Bambang S Loket : Gales
7.	Fasilitas Wisatawan	Loket, Tempat parkir, Mushola, Toilet, Tempat berswafoto, ATV, Camping, AULA, pedagang makanan, Trampolin, arena bermain anak dan tempat sampah di setiap sudut.
8.	Fasilitas Masyarakat yang bekerja disekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	Lapak untuk berdagang
9.	Usaha Masyarakat yang Bekerja disekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	Pengelola lokasi wisata, karyawan lokasi wisata, pedagang, Tukang parkir.
10.	Kondisi Masyarakat Limpakuwus Ekonomi desa	Terlampir

IAIN PURWOKERTO

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara

C. Pedoman Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus

Limpakuwus

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan/ Jabatan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya objek wisata hutan pinus ini?
2. Apakah yang anda ketahui mengenai perkembangan objek wisata Hutan Pinus ini ?
3. Apa tujuan objek wisata hutan pinus ini dikembangkan ?
4. Bagaimana kontribusi anda terkait pengembangan objek wisata hutan pinus ?
5. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ini agar menarik minat pengunjung ?
6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
7. Bagaimana cara petugas pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
8. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
9. Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus dan bagaimana kondisinya ?
10. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap segala fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

11. Bagaimana upaya pengelola untuk menjaga keamanan guna kenyamanan wisata ?
12. Menurut anda apakah dengan adanya objek wisata hutan pinus Limpakuwus dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pada warga sekitar, beserta alasannya ?

D. Pedoman Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Identitas narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya objek wisata hutan pinus Limpakuwus ini ?
2. Apakah ada perubahan perekonomian sejak adanya pengembangan yang dilakukan di hutan pinus Limpakuwus ?
3. Sudah berapa kali pengembangan yang dilakukan ?
4. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan pengunjung mengalami peningkatan ?
5. Bagaimana peran serta anda dalam pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
6. Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah adanya pembangunan dilakukan ?
7. Bagaimana pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
8. Apakah ada hambatan dalam proses pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

E. Pedoman Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat Desa Limpakuwus

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
2. Bagaimana peran anda sebagai tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan potensi objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
3. Apakah objek wisata hutan pinus Limpakuwus menjadi roda perekonomian masyarakat sekitar ?

F. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?
2. Sejak kapan anda berjualan/membuka usaha disini ?
3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

IAIN PURWOKERTO

G. Pedoman Wawancara Kepada Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus

Limpakuwus

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber :

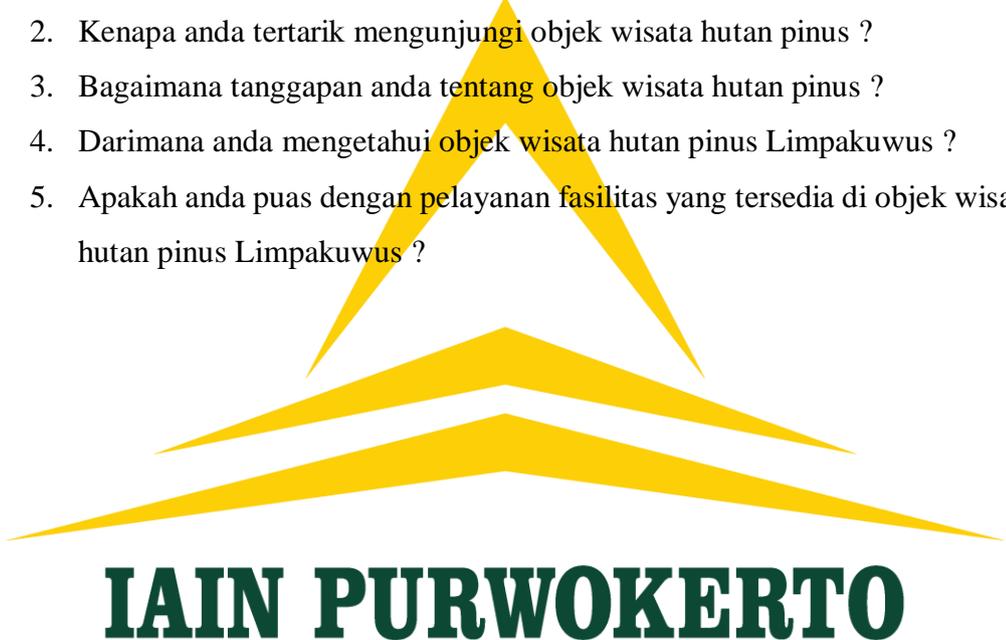
Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Apakah anda sering berkunjung ke objek wisata hutan pinus ?
2. Kenapa anda tertarik mengunjungi objek wisata hutan pinus ?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang objek wisata hutan pinus ?
4. Darimana anda mengetahui objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?
5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata HPL

Identitas narasumber

Nama : Bapak Sarko

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan/ Jabatan : Koordinator objek wisata HPL

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya objek wisata hutan pinus ini?

Jawab : Kalau pendapat saya dengan adanya objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus sangat bagus ya, karena secara tidak langsung dengan terciptanya objek wisata Hutan Pinus ini kita bisa menciptakan lapangan kerja, yang kurang lebihnya bisa merekrut mungkin dengan wahana dan para pedagang hampir 70 orang disini. Itu sudah dengan penghasilan yang sesuai UMR dan ada beberapa masyarakat yang kreatif dengan membuat kaos objek wisata serta spot-spot foto yang menarik.

2. Apakah yang anda ketahui mengenai perkembangan objek wisata Hutan Pinus ini ?

Jawaban : Kalau perkembangan yang saya ketahui dari Kelompok Kerja (POKJA) dapat 60% kan sebagian untuk operasional dan sebagainya, dan beberapa persen untuk tabungan, antisipasi cuaca dan pengunjung berkurang kita mengupayakan agar tenaga-tenaga kerja kita tetap mendapatkan upah dan selebihnya untuk pengembangan, dan pengembangan tersebut terbuka lebar untuk warga masyarakat desa Limpakuwus yang mau investasi membuka wahana itu terbuka lebar untuk masyarakat Desa Limpakuwus khususnya.

3. Apa tujuan objek wisata hutan pinus ini dikembangkan ?

Jawaban : Kalau tujuannya jelas, yang pertama adalah kita membentuk anak dari kelompok LMDH menciptakan sebuah kelompok POKJA Pariwisata itu memang kita tidak munafik kita butuh uang tapi tidak semata-mata karena uang, karena kalau sebuah kelompok jika berorientasi

kepada uang pasti kelompok tidak akan berjalan. Tapi kita ber orientasi ingin memajukan Desa Limpakuwus begitu mas.

4. Bagaimana kontribusi anda terkait pengembangan objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Untuk kontribusi kalau Hutan Pinus itu kan adalah punya Perhutani, dari Perhutani sudah ada *master plan* untuk 5 tahun yang akan datang, adapun tim kreatifnya dari Perhutani, jadi kita membangun itu atas dasar persetujuan Perhutani tetapi kita juga tetap mengajukan.

5. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Untuk tingkat partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus ini cukup bagus ya mas, sejak dibuka untuk umum pada akhir 2018 ini kan kita bersama-sama dengan masyarakat ber gotong-royong membangun objek wisata ini.

6. Bagaimana cara petugas pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Pada dasarnya kan pengembangan objek wisata ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa dan melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, lalu memberi pengumuman tentang visi, pendapatan yang diperoleh untuk apa saja, intinya kita dari pihak pengelola sangat terbuka mas.

7. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Untuk pengelolaan dan pemeliharaan kita ada timnya sendiri-sendiri, jadi penanggungjawabnya ada bagianya masing-masing, untuk wahana dan sebagainya, kalau wahana kan dari pihak ketiga jelas ada penanggung jawabnya sendiri-sendiri.

IAIN PURWOKERTO

8. Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus dan bagaimana kondisinya ?

Jawaban : Belum memadai karena terkait lokasinya yang sangat luas dan tuntutan para pengunjung yang berbeda-beda, tapi dari kita mengupayakan walaupun itu bertahap, misal akses jalan yang belum memadai karena dengan sempitnya jalan yang tidak bisa berpapasan.

9. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap segala fasilitas yang ada di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Untuk saat ini masyarakat sudah cukup mampu untuk menjaga fasilitas yang ada dengan baik.

10. Bagaimana upaya pengelola untuk menjaga keamanan guna kenyamanan wisata ?

Jawaban : kita disini ada aturannya juga ya mas, soalnya objek hutan pinus ini kan merupakan hutan yang dilindungi kelestariannya, ya seperti dilarang membuang sampah sembarangan untuk keamanan kendaraan kami ada juru parkir.

11. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ini agar menarik minat pengunjung ?

Jawaban : Melihat antusias kunjungan wisata ke hutan pinus ini, kedepan kami pihak pengelola berencana menambah fasilitas lain seperti Glamping atau Glamour Camping konsep berkemah dengan fasilitas layaknya hotel berbintang. Untuk awal akan disiapkan dua buah tenda eksklusif yang dilengkapi fasilitas tempat tidur nyaman dengan sejumlah makanan yang telah disiapkan dan arena bermain anak-anak, dll.

12. Menurut anda apakah dengan adanya objek wisata hutan pinus Limpakuwus dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pada warga sekitar, beserta alasannya ?

Jawaban : Menurut saya sangat dapat sekali dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi sekitar, karena yang dulunya yang tidak bekerja dengan adanya objek wisata Hutan Pinus ini jadi punya pekerjaan, termasuk saya sendiri

yang dulunya kerja dengan penghasilan yang tidak menentu dengan bergabung disini sangat terbantu mas.

B. Hasil Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata HPL

Identitas narasumber

Nama : Bapak Karsan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 48 Tahun

Pekerjaan : Bendahara objek wisata HPL

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya objek wisata hutan pinus Limpakuwus ini ?

Jawaban : Dengan adanya objek wisata Hutan Pinus ini sangat bagus, bisa menjadi lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar.

2. Apakah ada perubahan perekonomian sejak adanya pengembangan yang dilakukan di hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Ada mas, bagi masyarakat yang dulunya pengangguran sekarang bisa menikmati bekerja disini, bisa berjualan dan dari kami membuka peluang seluas-luasnya bagi masyarakat Desa Limpakuwus untuk berinvestasi disini.

3. Sudah berapa kali pengembangan yang dilakukan ?

Jawaban : Sampai sekarang ini pengembangan juga akan terus berjalan mulai dari pengaspalan jalan, paving dan arena bermain serta tempat foto dll. Dari awal pembukaan yaitu sekitar awal 2019 di bangun toilet, kantor, dan aula, dan memperbaiki fasilitas misalnya lahan parkir yang kami perluas karena semakin hari semakin banyak pengunjung yang datang.

4. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan pengunjung mengalami peningkatan ?

Jawaban : Sangat meningkat ya mas, njenengan bisa lihat dari data pengunjung yang datang dari setiap bulannya mengalami peningkatan, dengan sistem pemasaran lewat media sosial.

5. Bagaimana peran serta anda dalam pengembangan obyek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Ya saya selaku bendahara hanya mengatur kas pemasukan dan pengeluaran mas, tapi untuk setiap tahunnya kami rencanakan untuk study banding, seperti bulan kemarin kami study banding ke objek wisata Hutan Pinus Sambang, Jawa Timur, yang jadinya di objek wisata Hutan Pinus itu ada tanaman-tanaman inder itu hasil dari kami study banding, kenapa tanaman inder selain indah perawatannya mudah dan harganya murah, bahkan nanti dari kita akan dibudidayakan sehingga bisa dijual. Yang kedua study banding ke Hutan Pinus Cikoleng, Bandung yang kami dapatkan yaitu ide membuat rumah-rumahan dan jembatan.

6. Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah adanya pembangunan dilakukan ?

Jawaban : Masyarakat sekitar banyak yang bekerja di objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, secara otomatis mengurangi pengangguran.

7. Bagaimana pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Mengikut sertakan masyarakat untuk mewujudkan keamanan, kebersihan, dan ketertiban, serta dari pengelola sudah ada bagiannya masing-masing.

8. Apakah ada hambatan dalam proses pengembangan obyek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Banyak ya mas dengan lokasi yang sangat luas itu butuh waktu yang lama untuk pembangunan.

C. Hasil Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat desa Limpakuwus

Identitas narasumber

Nama : Ibu Sri Wahyuni

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 53 Tahun

Pekerjaan : Kasi Pemerintahan Desa

1. Bagaimana Dampak ekonomi masyarakat sekitar objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat contohnya adik saya bisa membuka lapak disana, membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, misal berdagang di area objek wisata, karyawan, tukang bersih-bersih, dan lainnya. Hubungan baik dan interaksi warga dengan para pengelola, misal dalam acara atau kegiatan apapun itu, warga setidaknya diikuti sertakan.

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya objek wisata Hutan Pinus ?

Jawaban : Tanggapan saya dengan adanya objek wisata Hutan Pinus sangat positif dan bagus.

3. Bagaimana peran anda sebagai tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan potensi objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : kami selaku tokoh masyarakat atau khususnya dipemerintahan desa, kami berupaya mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku-pelaku wisata di desanya sendiri, dan partisipasi masyarakat dengan adanya objek wisata Hutan Pinus sangat baik, mulai dari keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan, apalagi dari pihak pengelolapun sudah sangat terbuka bagi warga Desa Limpakuwus.

4. Apakah objek wisata hutan pinus Limpakuwus menjadi roda perekonomian masyarakat sekitar ?

Jawaban : Yaa bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sangat membantu mereka.

D. Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Objek Wisata HPL

1. Informan 1

Identitas narasumber

Nama : Bapak Yudi Saputra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Pemilik area bermain anak

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Sangat bagus sekali, adanya objek wisata Hutan Pinus ini selain untuk maskot desa juga sekaligus membuka lapangan pekerjaan ataupun penambahan pendapatan.

2. Sejak kapan anda membuka usaha disini ?

Jawaban : Sekitar pertengahan setelah di resmikan mas.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Dampak ekonomi untuk saya pribadi pendapatan dari sini ya untung-untungan mas, jika lagi musim liburan ya alhamdulillah bisa mencapai jutaan mas, sebaliknya jika lagi sepi pengunjung ya kurang lebih Rp. 300.000 ribuan mas.

2. Informan 2

Identitas narasumber

Nama : Ibu Ning

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Dengan adanya objek wisata ini, sangat membantu sekali mas untuk penghasilan saya sehari-hari, walaupun setiap harinya tidak menentu, tadinya sebelum tempat parkirnya dipindah ke sebelah utara warung saya cukup ramai mas, semenjak itu warung saya menjadi sepi. Penghasilan mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 500.000, alhamdulillah bisa untuk keperluan sehari-hari mas.

2. Sejak kapan anda berjualan disini ?

Jawaban : Sejak awal mas, bahkan semenjak pintu masuknya masih di selatan dekat BPTU saya sudah berjualan.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Alhamdulillah ya mas walaupun tidak menentu tetapi bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karna sebelumnya saya membuka usaha di depan rumah dan pendapatannya pun tak sebanding dengan saya berjualan di dekat objek wisata ini. Dalam sebulan bisa mencapai jutaan sejak berjualan disini mas.

3. Informan 3

Identitas narasumber

Nama : Ibu Nashihah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Pengunjung yang datang semakin ramai mas.

2. Sejak kapan anda berjualan disini ?

Jawaban : Belum lama mas, ya sekitar pertengahan 2019an.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Alhamdulillah meningkat mas, karna awal awal saya berjualan disini bisa mendapat Rp. 50.000an perhari, semisal hari-hari libur bisa mencapai Rp.100.000an mas.

4. Informan 4

Identitas narasumber

Nama : Ibu Rusmiyati

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Semakin banyak mas.

2. Sejak kapan anda berjualan disini ?

Jawaban : Sejak awal pembukaan mas.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Alhamdulillah selama berjualan disini sangat membantu keseharian saya ya mas, saya ka awalnya berjualan dirumah tetapi sekarang saya putus berjualan ke sini karena melihat prospek ya menjanjikan. Alhamdulillah jika rame saya bisa menghasilkan Rp. 500.000an seharinya mas.

5. Informan 5

Identitas narasumber

Nama : Bapak Blaur

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 44 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang objek wisata hutan pinus Limpakuwus setelah adanya pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Menjadi semakin bagus mas dan akses jalan yang bagus.

2. Sejak kapan anda berjualan disini ?

Jawaban : Sejak awal di resmikan mas.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Pendapatan sekarang menjadi menurun ya mas karena semenjak parkiran dipindahkan ke sebelah utara maka tidak banyak pengunjung yang mampir ke warung saya, ya kalau rame sehari bisa Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000an.

LAIN PURWOKERTO

E. Hasil Wawancara Kepada Pengunjung Objek Wisata HPL

1. Informan 1

Identitas narasumber

Nama : Asep Armaniko

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

1. Apakah anda sering berkunjung ke objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Sering, hampir setiap hari minggu kesini.

2. Kenapa anda tertarik mengunjungi objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Suasananya yang asri, sejuk dan nikmat sekali untuk menikmati secangkir kopi di tengah hutan ini.

3. Bagaimana tanggapan anda tentang objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : ya sudah sangat bagus taman-taman terawat dengan baik.

4. Darimana anda mengetahui objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : ya kebetulan rumah saya kan dekat, jadi ada tempat sekeren ini akhirnya saya sering deh kesini mas.

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Ya puas sekali, apalagi sekarang ini sedang dilakukan pembangunan-pembangunan fasilitas yang pastinya akan lebih bagus kedepannya.

IAIN PURWOKERTO

2. Informan 2

Identitas narasumber

Nama : Imam Bahtiar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

1. Apakah anda sering berkunjung ke objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Cukup sering mas, apalagi kalau lagi musim liburan.

2. Kenapa anda tertarik mengunjungi objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Dengan akses jalan yang cukup mudah, serta pemandangan yang masih hijau, saya rasa tempat yang pas untuk refreasing mas.

3. Bagaimana tanggapan anda tentang objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Sangat bagus, perkembangan yang cukup cepat, dari awal saya kesini akses jalan masih tanah dan rusak, tapi sekarang sudah bagus, tempat yang nyaman ada wahana untuk anak-anak, jadi kita bisa sekalian liburan keluarga.

4. Darimana anda mengetahui objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Dari postingan-postingan kawan saya di facebook, saya pun memutuskan untuk kesini.

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Puas sekali ya mas, karena fasilitas dan wahana yang komplit.

3. Informan 3

Identitas narasumber

Nama : Siska

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apakah anda sering berkunjung ke objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Baru pertama kali ini mas.

2. Kenapa anda tertarik mengunjungi objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Udaranya segar, hutannya pun masih asli dan pastinya mas banyak spot foto yang keren-keren, hehehe.

3. Bagaimana tanggapan anda tentang objek wisata hutan pinus ?

Jawaban : Semoga kedepannya bisa lebih baik lagi, untuk saat ini si dari pelayanan dan fasilitas cukup baik dan bisa berinovasi lebih keren lagi tentunya.

4. Darimana anda mengetahui objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

LAIN PURWOKERTO

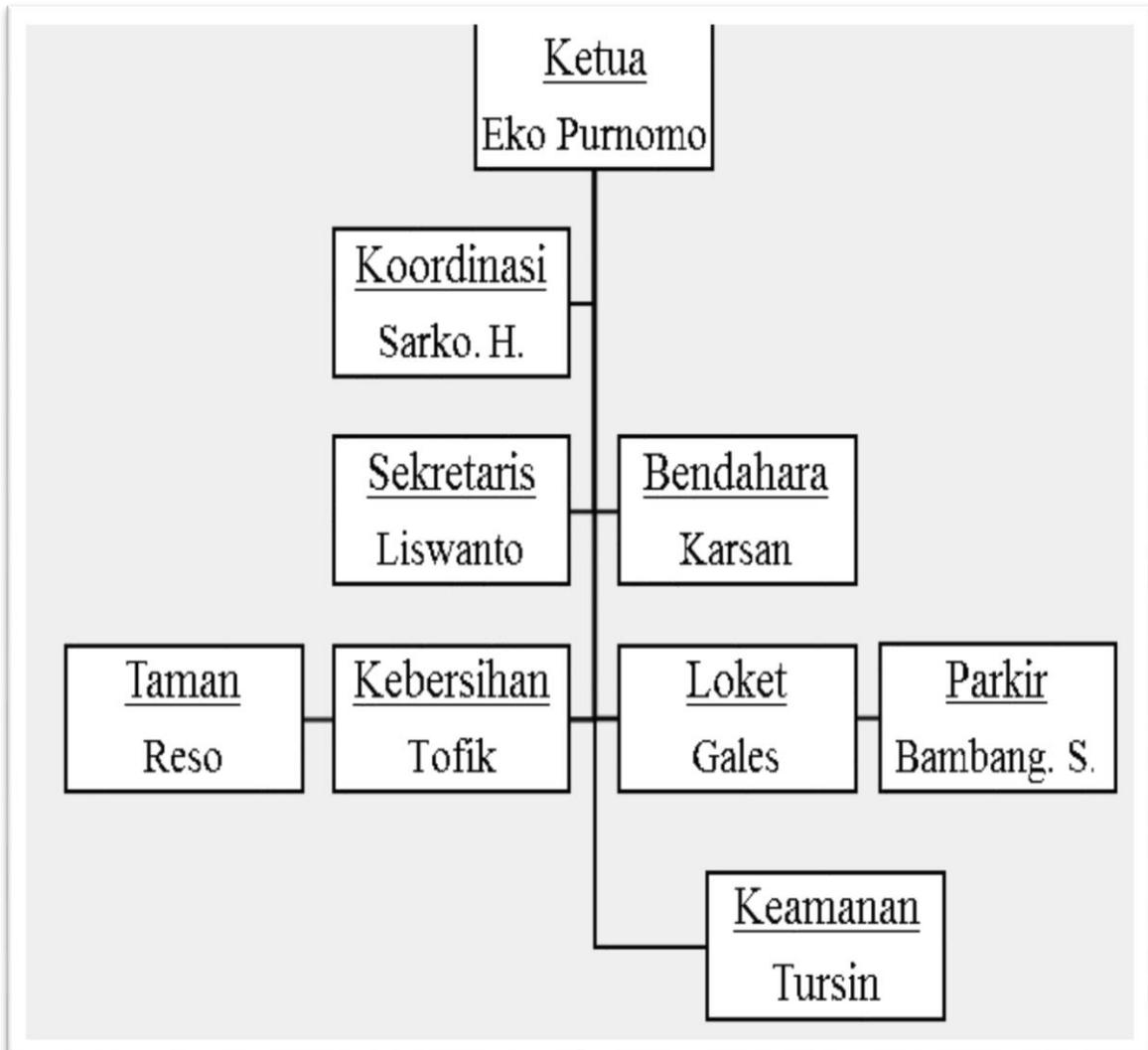
Jawaban : Dari teman-teman yang pernah kesini dan melihat postingan di instagram yang hasilnya bagus, akhirnya saya penasaran dan berkunjung disini.

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata hutan pinus Limpakuwus ?

Jawaban : Cukup puas, mungkin untuk tempat sampah diperbanyak lagi.



**Struktur Organisasi Pengelola Wisata Hutan Pinus
Limpakuwus**



Lampiran 6



IAIN PURWOKERTO

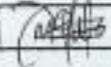
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53125
 Telp : 0281-835824, 838280, Fax : 0281-838553, www.iaipuwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : In.17/FEBLJ.EB/PP.009/ /2018

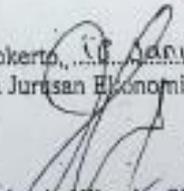
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Masur Budi Ramadhan
 NIM : 152220103
 Semester : VIII
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER
1	Jumat, 10 Januari 2019	Revdit Yanti	
2		Windan Aina Akiba	
3		Wan Astari	
4		A'Yuni Ithba HA	
5		Iwan Budiningsih	
6		Rini Sulistyani	
7		Saspa Nur Khalifah	
8		Anisa Rizki Dwi H	
9		Umu Khasma	
10		Mao Tyaningrue	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2019
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

 Dewi Laila Hilyati, SE., M.S.I
 NIP. 19651112 200912 2 007

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-634624, 628250, Fax. : 0281-634553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.... Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. 2094/In.17/EEBLJ/ES/PP.009/IX/2019.... tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi.

Atas Nama : Mastur Budi Ramadhan....., NIM : 1522201019
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Objek Wisata Mutan Pinus Berbasis
Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Di Desa Limpakuus, Kec.
Sumbang Jawa Tengah)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yang bersangkutan.

Purwokerto, 10/09/2019.

H. Slamet Akhadi, M.S.I

NIP. 2111027901

Catatan : *Coret yang tidak perlu

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-616553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 4721/In/17/FE/BI/ES/PP/009/1/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.....
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa

N a m a : Mastur Budi Romadhon.....
N I M : 1522201019.....
Semester : IX.....
Jurusan : Ekonomi Syariah.....

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dari Penguji Proposal bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal dengan judul :

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Di Desa Limpakuwas, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah).....

Pada tanggal ..07/01/2020.. dan dinyatakan LULUS.

Dengan perubahan proposal / hasil Seminar Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Materi
.....
2. Metodologi Penelitian
: Pada kajian pustaka = Tambahkan teori terkait ekonomi kerakyatan.....
3. Teknik Penulisan
.....
4. Lain-lain
: Penulisan referensi diganti dengan body note.....

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 10/01/2020.....
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dewi Laila Hidayat, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122089122007

Lampiran 9



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mastur Budi Romadhon
 NIM : 1522201019
 Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah / Ekonomi Syariah (S1)
 Semester : XI
 Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis
 Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Di Desa Limpakuwuws, Sumbang, Banyumas,
 Jawa Tengah)
 Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I

Catatan :

NO	ASPEK	URAIAN
1.	Substansi Materi	
2.	Metodologi Penelitian	- pd kajian pustaka = tambahkan teori; kait dg. kerakyatan
3.	Teknik Penulisan	
4.	Lain-lain	Penulisan ref signti dgn body note

Purwokerto, 07/01/2020
 Penguji,

[Handwritten Signature]
 Yoda

NIP.

Lampiran 10

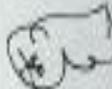


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
 Telp : 0281-639624, 628250, Fax : 0281-636563, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Masror Budi Pemberton
 NIM : 1521201019
 Sem./Prodi : 9 / ekonomi syariah
 Dosen Pembimbing : H. Slamet Akhmad, M.S.I
 Judul Tugas Akhir : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS BERBASIS EKONOMI KEARIFAN CEMPAK KODE DI Desa Lempahkul, Sambora, Banjarnegara, Jawa Tengah

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN**	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	September	senin/16	kerangka judul		
2.	September	kamis/19	paragraf on judul		

*Disi Pokok-pokok Bimbingan
 **Disi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 26 November 2019
 Pembimbing,

H. Slamet Akhmad, M.S.I
 NIP.141017901



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635524, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN PEMBIMBING	MAHASISWA
3	Oktober	senin / 1	kefektifan		
4	Oktober	selasa / 19	kefektifan		
5	November	senin / 4	metode penelitian		
6	November	kamis / 24	kefektifan		
7	Februari	senin / 07	Renovasi dan keefektifan SPK mendelam		

* Disisi Pokok-pokok Bimbingan
** Disisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 26 Februari 2019
Pembimbing,

H. SIGMET Akhmad / M. J. I
NIP. 200.027.901



LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No.	BULAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *)	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
8	Februari	Sen, 17/1/2020	melengkap data u/DAFTAR		
9	Maret	3/3/2020	melengkap data LDR		
10	April	11/4/2020	Acc U/ magis syah Mungasych		

*Diisi Pokok-pokok Bimbingan
 **Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 08 April 2020
 Pembimbing,

 NIP. Slamet Alham

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636563, www.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Mastur Budi Ramadhan
NIM : 152220101
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Semester : XII
Tanggal Munaqasyah : 3 Juni 2020
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (studi kasus di Desa Limpakuwus, kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I
Catatan :

NO	ASPEK	URAIAN
1	Pendahuluan	Latar belakang diperjelas pada bagian persoalan (yaitu "masyarakat yang tidak banyak berpartisipasi). Dilengkapi dengan data ataupun hal-hal yang menjadi dasar kesimpulan awal yang demikian. Dengan adanya statement masalah inilah yang menjadi titik tolak penulisan skripsi untuk diungkap, dikaji dan dibahas.
2	Landasan Teori	Teori pokok perlu dimasukkan, yaitu teori terkait Pembangunan Partisipatif, nanti disitu ada pembahasan tentang "Pemberdayaan Masyarakat" juga. Teori pokok lain yang perlu dimasukkan adalah teori ekonomi kerakyatan berprespektif Islam, bisa berangkat dari teori Maslahat Sosial, masukkan aspek "Keadilan sosial" didalamnya. Sosial itu kan artinya Masyarakat. Maslahat itu kemanfaatan, kesejahteraan dalam makna yang lebih luas dari sekedar ekonomi tapi juga lingkungan (wisata) yang terjaga. Beda dengan misalnya sektor pertambangan yang merusak alam
3	Metode Penelitian	Triangulasi bukan TEKNIK PENGUMPULAN data melainkan dia merupakan TEKNIK VALIDASI data. Informan kan dicari secara <i>Purposive</i> ya, nah kamu harus juga mewawancarai warga yang belum berpartisipasi, bagaimana penilaian mereka ttg pemerintah desa dan pengurus pokja dalam melibatkan masyarakat apakah sudah baik atau cenderung dikuasai dan tertutup, laporan tidak jelas dsb
4	Pembahasan hasil penelitian	Pembahasan harus dilengkapi dengan bukti-bukti lapangan: tidak hanya hasil wawancara tapi juga hasil observasimu dan dokumen-dokumen (tertulis) yang diperoleh dari desa atau dari pokja wisata sebagai dasar atau landasan kamu membahas.
5	Penutup	Kesimpulan harus diperbaiki berdasarkan pembahasan yang telah dikembangkan berdasarkan catatan revisi ini.

6	Lain-lain	
---	-----------	--

Ketua Sidang,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 000

Purwoketo, 3 Juni 2020
Sekretaris Sidang,



Dani Kusumastuti, M.Si., Ak.
NIP. 197504202006042001

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Mastur Budi Ramadhan
NIM	: 1522201019
Semester	: X
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah / Ekonomi Syariah
Angkatan Tahun	: 2015
Judul Skripsi	: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Limpakuwus, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 April 2020



Dewi Lela Hilvatin, SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Dosen Pembimbing

H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 2111027901



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, 628250, Fax. : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0409/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.....

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

N a m a : Mastur Budi Romadhon
N I M : 1522201019
Semester : X
Prodi : Ekonomi Syariah (S1)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada :
Hari ...Rabu....., Tanggal ...19/02/2020... dengan nilai ...B-....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 583/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MASTUR BUDI RAMADHAN
NIM : 1522201019
Program : S1 / SARJANA
Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Mei 2020
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 15

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/1471/III/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MASTUR BUDI RAMADHAN
NIM: 1522201019

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Februari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 04-03-2020.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 12 Maret 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id
---	--

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MASTUR BUDI RAMADHAN
1522201019

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	90
2. Tartil	70
3. Tahfidz	80
4. Imla'	70
5. Praktek	75

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 22 November 2018
UPT Ma'had Al-Jami'ah,


Dts. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

NO. SERI: MAJ-R-2018-602





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/9038/2018*

This is to certify that :

Name : **MASTUR BUDI RAMADHAN**
Date of Birth : **BANYUMAS, February 1st, 1997**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score	: 434
-----------------------	--------------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : MASTUR BUDI RAMADHAN
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
TEMPAT, TANGGAL, LAHIR : BANYUMAS, 01 FEBRUARI 1997
ALAMAT : LIMPAKUWUS, RT 01/02,
KECAMATAN SUMBANG,
KABUPATEN BANYUMAS,
JAWA TENGAH
AGAMA : ISLAM
STATUS : MAHASISWA
NO HP : 083116262772
EMAIL : Masturbudi97@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PERTIWI LIMPAKUWUS (2002-2004)
2. SD N 1 LIMPAKUWUS (2004-2010)
3. SMP N 3 SUMBANG (2010-2012)
4. SMA N BATURRADEN (2012-2015)
5. IAIN PURWOKERTO (2015-2020)

IAIN PURWOKERTO